IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH YANG SEHAT ANALISIS TRIAS UKS DI SMP NEGERI 26 SURABAYA

SKRIPSI

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

SURABAYA

Oleh:

NABILUL AKMAL

NIM: 202112120482

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH YANG SEHAT ANALISIS TRIAS UKS DI SMP NEGERI 26 SURABAYA

SKRIPSI

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

SURABAYA

Oleh:

NABILUL AKMAL

NIM: 202112120482

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH YANG SEHAT ANALISIS TRIAS UKS DI SMP NEGERI 26 SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

NABILUL AKMAL

NIM: 202112120482

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nabilul Akmal

NIM : 202112120482

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam,

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul: " Manajemen layanan khusus sekolah dalam membangun sekolah yang sehat analisis trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya." adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 26 Juli 2025

Yang menyatakan,

Nabilul Akmal

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul " Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah Dalam Membangun Sekolah Yang sehat Analisis Trias UKS Di SMP Negeri 26 Surabaya" yang ditulis oleh Nabilul Akmal ini telah diuji pada tanggal 05 Agustus 2025.

Tim penguji:

1. Pratama Surya Bagus Kusuma, M.Si (Ketua/Penguji) .....

2. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I (Sekretaris/Penguji) .....

3. Aris Imawan, M.Pd.I (Penguji Utama) .....

Surabaya, 05 Agustus 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,

M. Faiz Al Arif, M.Pd.I

NIDN. 2128047501

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah Dalam Membangun Sekolah Yang Sehat Analisis Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya" yang ditulis oleh Nabilul Akmal ini telah disetujui pada tanggal 26 Juli 2025.

Oleh :

Pembimbing

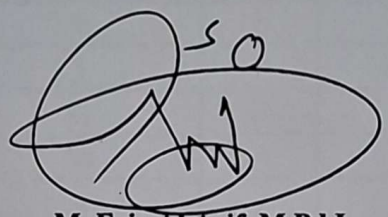

M. Faiz Al Arif, M.Pd.I

NIDN. 2128047501

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam abjad bahasa lain. Tujuan utama upaya transliterasi ini adalah untuk menampilkan kata-kata asal agar terhindar dari salah lafadz yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli dari kata-kata yang disalin. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia di lingkungan Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	’
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), caranya ialah dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, dan ū). Contoh: al-Islām (الإسلام), al-Ḥadīth (الحديث), al- Mā‘ūn (الماعون). Bunyi hidup dobel (*dipthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *khayr* (خير), dan *khawf* (خوف). Kata yang berakhiran *tā’ marbūṭah* (ة) dan berfungsi sebagai sifat (*modifier*) atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “*ah*”, seperti *dirāsah islāmi>yah* (دراسة إسلاميّة), sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “*at*”, seperti *dirāsat al-Qur’ān*.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah Dalam Membangun Sekolah Yang Sehat Analisis Trias UKS Di SMP Negeri 26 Surabaya". Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya sampai hari kiamat.
Amin ya rabbal alamin.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik, saran, maupun masukan yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terhormat berikut

1. Guru kita bersama murobbi ruhina Hadhrotussyaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy *radhiyallahuanhu* yang telah membimbing penulis baik secara dhohir dan bathin.
2. Bapak DR. Rosidi, M.Fil.I Selaku Rektor Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya
3. Bapak M. Faiz Al Arif, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Ali Mastur, M.Pd.I Selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengarahkan, membimbing, memberi ilmu kepada penulis.
5. Bapak M. Faiz Al Arif, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian penulisan ini.

6. Kepada kedua orang tua saya abi Saudi Ihsan dan ibu Salimah yang telah mensupport penulis baik berupa motivasi, arahan, biaya dan tak lupa pula doa - doa yang tak bisa terhitung jumlahnya.
7. Seluruh teman angkatan Manajemen Pendidikan Islam yang sudah membersamai dan memberikan pengalaman serta pembelajaran. Sehat-sehat dan sukses selalu buat kalian semua.
8. Kepada ibu kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya yang terhormat ibu Alifah, S.Pd M.Si, Bapak Rifa'i dan juga ibu Ila Ismiati selaku guru UKS SMP Negeri 26 Surabaya, yang telah berkenan menerima penulis dan membimbing dalam proses pelaksanaan skripsi sehingga skripsi ini telah selesai dilaksanakan.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mensupport penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih.
10. Kepada teman- teman Klinik dan Poskestren Al Fithrah yang sudah memberikan waktu luang dan sumbangsih pemikiran, tenaga dan doa.
11. Dan yang terakhir, terima kasih yang tak terhingga kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan tanpa kenal lelah walaupun terkadang kalah oleh rasa lelah dan males, namun semua itu tak menjadi penghalang untuk terus melangkah sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembacanya, khususnya bagi penulis pribadi.

Surabaya, 05 Agustus 2025

Penulis,

Nabilul Akmal

MOTTO

“Kesehatan merupakan investasi terbaik untuk masa depan.”

(Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin)

ABSTRAK

Nabilul Akmal, NIM. 202112120482, Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah Dalam Membangun Sekolah Sehat Analisis Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya.

Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada urgensi manajemen layanan khusus di sekolah, khususnya dalam memberikan perhatian terhadap kesehatan peserta didik. Layanan khusus melalui program UKS berfokus pada peningkatan kesehatan seluruh warga sekolah. Di SMP Negeri 26 Surabaya, UKS tidak hanya dijalankan sebagai formalitas, melainkan telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Oleh karena itu, SMP Negeri 26 Surabaya dipilih sebagai objek penelitian dalam mengkaji implementasi Trias UKS di lingkungan sekolah tersebut.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:1) Bagaimana implementasi manajemen layanan khusus sekolah dalam mendukung trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya? 2) Sejauh mana efektivitas program trias UKS dalam membangun lingkungan sekolah yang sehat di SMP Negeri 26 Surabaya? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya?.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian mencakup kepala sekolah, guru pembina UKS, serta sejumlah siswa. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen layanan khusus di sekolah dalam mendukung pelaksanaan Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya berjalan secara efektif. Efektivitas tersebut tercermin dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi yang terlaksana dengan baik. Tiga pilar utama Trias UKS yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat dijalankan secara konsisten serta terintegrasi, sehingga menciptakan suasana sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak, khususnya komitmen kepala sekolah dan tim pelaksana UKS yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap pengembangan program. Meski demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi pelaksanaan, antara lain keterbatasan dana, kurangnya tenaga profesional di bidang kesehatan, tugas ganda guru pembina UKS, serta rendahnya kesadaran sebagian warga sekolah mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kata kunci: manajemen layanan khusus, UKS, analisis trias UKS

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM

ABSTRACT

Nabilul Akmal, Student ID: 202112120482. *Implementation of Special School Services Management in Building a Healthy School: Analysis of Trias UKS at SMP Negeri 26 Surabaya.*

The background of this research is rooted in the urgency of managing special services in schools, particularly in addressing students' health needs. Special services through the School Health Unit (UKS) focus on improving the health of the entire school community. At SMP Negeri 26 Surabaya, UKS is not merely a formality but has become an integral part of the school's culture. Therefore, SMP Negeri 26 Surabaya was selected as the research site to examine the implementation of the Trias UKS program.

The research questions are: 1) How is the implementation of special school services management in supporting Trias UKS at SMP Negeri 26 Surabaya? 2) To what extent is the effectiveness of the Trias UKS program in creating a healthy school environment at SMP Negeri 26 Surabaya? 3) What are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Trias UKS program at SMP Negeri 26 Surabaya?

This study employed a qualitative descriptive method with data collection techniques consisting of interviews, observations, and documentation. The research informants included the principal, the UKS (School Health Unit) supervising teacher, as well as several students. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings indicate that the implementation of special service management in schools to support the execution of Trias UKS at SMP Negeri 26 Surabaya has been carried out effectively. This effectiveness is reflected in the proper application of management functions, including planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation. The three main pillars of Trias UKS namely health education, health services, and the development of a healthy school environment have been consistently and integratively implemented, thereby creating a clean, healthy, and comfortable school atmosphere for all members of the school community.

The success of this program cannot be separated from the contribution of various parties, particularly the commitment of the principal and the UKS implementation team, who demonstrated a high level of dedication to program development. Nevertheless, several obstacles still hinder optimal implementation, such as limited funding, a shortage of professional health workers, the dual responsibilities carried by UKS supervising teachers, and the relatively low awareness among some members of the school community regarding the importance of practicing clean and healthy living behaviors (PHBS).

Keywords: *special service management, UKS, Trias UKS analysis*

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FETHRAH

DAFTAR ISI

COVER DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
PEDOMAN TRANSLITERASI vi
KATA PENGANTAR vii
MOTTO ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Penelitian Terdahulu 10
G. Metode Penelitian 14
H. Rencana Pembahasan 18
BAB II IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS SEKOLAH DAN MEMBANGUN SEKOLAH YANG SEHAT ANALISIS TRIAS UKS 20

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

A. Manajemen Layanan Khusus Sekolah 20

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Manajemen Layanan Khusus Sekolah Pada UKS 30

C. Efektivitas Program Trias UKS Dalam Membangun Sekolah Sehat 34

BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS SEKOLAH DAN PEMBANGUNAN SEKOLAH YANG SEHAT ANALISIS TRIAS UKS DI SMP NEGERI 26 SURABAYA 37

A. Gambaran Umum SMP Negeri 26 Surabaya 37

1. Profil Sekolah SMP Negeri 26 Surabaya 37

2. Profil UKS SMP Negeri 26 Surabaya 40

3. Visi Dan Misi Sekolah SMP Negeri 26 Surabaya 43

4. Visi dan Misi UKS SMP Negeri 26 Surabaya 45

5. Struktur Organisasi Sekolah dan UKS 46

6. Sarana Prasarana Dan Fasilitas Penunjang UKS 48

B. Penyajian Data 50

1. Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah di SMP Negeri 26 Surabaya 50

2. Efektivitas Program Trias UKS Dalam Membangun Lingkungan Sekolah Yang Sehat di SMP Negeri 26 Surabaya 53

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya 60

BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH YANG SEHAT ANALISIS TRIAS UKS DI SMP NEGERI 26 SURABAYA 64

A. Analisis Data Tentang Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah Dalam Mendukung Trias UKS Di SMP Negeri 26 Surabaya 64

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

B. Analisis Data Tentang Efektivitas Program Trias UKS Dalam Membangun Lingkungan Sekolah yang Sehat di SMP Negeri 26 Surabaya 68

C. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Trias UKS Di SMP Negeri 26 Surabaya 70

BAB V PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73

B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

DAFTAR TABEL

tabel III. 1 Data tim pelaksana UKS SMP Negeri 26 Surabaya..... 47

tabel III. 2 Data sarana dan prasarana UKS SMPN 26 Surabaya 50

tabel III. 3 Data Program pendidikan kesehatan UKS SMPN 26 Surabaya 57

tabel III. 4 data program pelayanan kesehatan di UK SMP Negeri 26 Surabaya 58

tabel III. 5 data Program Pembinaan lingkungan sehat UKS SMPN 26 Surabaya.

..... 59

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Halaman Sekolah SMP Negeri 26 Surabaya 40

Gambar III. 2 Ruangan UKS SMP Negeri 26 Surabaya 42

Gambar III. 3 Visi dan Misi UKS SMP Negeri 26 Surabaya 46

Gambar III. 4 Tim Pelaksanan UKS SMP Negeri 26 Surabaya 48

Gambar III. 5 Kegiatan program trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya 53

Gambar III. 6 Program trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya 59

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 : Instrumen penelitian

B. Lampiran 2 : Instrumen Observasi

C. Lampiran 3 : Instrumen Dokumentasi Penelitian

D. Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

E. Lampiran 5 : Surat Permohonan izin penelitian

F. Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian

G. Lampiran 7 : SK Pembimbing

H. Lampiran 8 : Kartu Pembimbing

I. Lampiran 9 : Riwayat Hidup

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang difasilitasi oleh pendidik. Proses pendidikan tersebut bertujuan mempersiapkan generasi muda agar mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Anak dipandang sebagai aset strategis dalam pembangunan bangsa, sebab mereka merupakan generasi penerus sekaligus calon tenaga kerja produktif di masa depan. Oleh karena itu, pembinaan sejak usia dini menjadi aspek esensial dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam konteks kebijakan nasional, sektor pendidikan dan kesehatan memiliki peran yang saling melengkapi; secara kelembagaan, sekolah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, sementara aspek kesehatan peserta didik ditangani secara fungsional oleh Kementerian Kesehatan.[1]

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Di dalam dunia pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan khusus para peserta didik. Sebagai contoh kebutuhan khususnya adalah dalam hal kesehatan, kesehatan merupakan hal yang penting bagi peserta didik di sekolah. Sekolah yang sehat akan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan siswa dapat belajar

[1] Sonja Poernomo, Suharto dan Maidi Siswanto, "Usaha Kesehatan Sekolah" (Jakarta: Depkes RI, 1978), 17-18

dalam kondisi fisik dan mental yang optimal. Sekolah yang sehat bukan hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter hidup sehat siswa.[2]

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya manajemen layanan khusus di sekolah. Manajemen layanan khusus dipahami sebagai bentuk pelayanan yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi diberikan secara khusus oleh pihak sekolah agar peserta didik dapat menjalani proses belajar secara optimal. Layanan ini berfungsi sebagai sarana pendukung dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui penyediaan bantuan di bidang kesehatan, psikologis, maupun sosial.[3] Manajemen layanan khusus merupakan suatu proses penyediaan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.[4]

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Manajemen layanan khusus di lingkungan sekolah dirancang untuk meningkatkan kelancaran proses pembelajaran serta memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.[5] Selain itu, manajemen ini bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan khusus siswa dalam konteks pendidikan. Pemberian layanan khusus tersebut dimaksudkan untuk memastikan kondisi

---

[2] Helen Try Juniasti & Meylani Aljeinie Tijow, Implementasi Layanan Khusus UKS pada Indikator Pendidikan Kesehatan di SMA se-Kota Jayapura, Jurnal NOKEN, Vol. 5, No. 2, 2024
[3] Ariqah Nur Fachira, "Studi Implementasi Program Manajemen Layanan Khusus pada UKS di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar" dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 12, No. 1, 2023
[4] Fitriani, Fitriani. "Manajemen Layanan Khusus." *JURNAL MAPPESONA* 6.3 (2023)
[5] Rafsanjani, Akbar, et al. "Pentingnya Layanan Khusus di Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik." Journal on Education 5.3 (2023): 6920-6927.

fisik dan mental peserta didik tetap dalam keadaan prima. Upaya ini merupakan bagian integral dalam mencapai efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan. Dalam hal kesehatan peserta didik, layanan khusus yang memiliki tanggung jawab utama adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki peran sentral sebagai program pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah, dengan tujuan meningkatkan keterampilan hidup sehat sekaligus membentuk perilaku sehat pada peserta didik. Program ini diharapkan mampu mendorong peningkatan status kesehatan peserta didik secara optimal. Untuk mencapai derajat kesehatan tersebut, peserta didik perlu difasilitasi dengan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan dan pertumbuhan mereka.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan inisiatif yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menanamkan, mengembangkan, dan membimbing seluruh anggota satuan pendidikan agar secara terpadu, terarah, dan bertanggung jawab mengimplementasikan prinsip-prinsip hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu program pokok dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah Trias UKS, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) pendidikan kesehatan, (2) pelayanan kesehatan, dan (3) pembinaan lingkungan sekolah sehat. Dalam rangka meningkatkan keterampilan hidup sehat sekaligus derajat kesehatan peserta didik, lembaga pendidikan perlu menanamkan prinsip serta pola hidup sehat sejak dini melalui penerapan pendidikan kesehatan,

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

pemberian pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebagaimana ditekankan dalam konsep Trias UKS.[6]

Penelitian yang dilakukan oleh Helen Try Juniastini dan Meylani Aljeine Tijow menunjukkan bahwa pelaksanaan indikator Pendidikan Kesehatan dalam layanan UKS di sekolah masih belum optimal.7 Ini menunjukkan bahwa meskipun di sekolah memiliki UKS tapi tidak semua yang dapat melaksanakan program – program UKS dengan baik masih ada celah dalam pelaksanaannya yang perlu dikelola secara sistematik melalui manajemen yang baik.

Pelaksanaan program UKS memerlukan manajemen yang efektif, Manajemen yang efektif dalam layanan kesehatan sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesehatan siswa dan kelangsungan program UKS. Manajemen layanan khusus di sekolah perlu dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mendukung kelancaran proses pembelajaran sekaligus memenuhi kebutuhan peserta didik. Manajemen yang efektif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan setiap organisasi, termasuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Melalui penerapan manajemen yang baik, seluruh kegiatan dapat direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, serta diawasi secara sistematis. Dalam konteks UKS, manajemen berperan penting untuk memastikan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[6] Sri Wahyuningsih, Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2020), 7

[7] Helen Try Juniastini dan Meylani Aljeine Tijow, "Implementasi Layanan Khusus UKS pada Indikator Pendidikan Kesehatan di SMA se-Kota Jayapura," dalam *Noken,* (No. 2, Vol. Desember 2024), 106.

pengawasan terhadap seluruh aspek yang terkait dengan program-program yang dijalankan.

Program-program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan beroperasi secara efektif sesuai dengan prosedur yang berlaku. Aktivitas manajemen dalam UKS meliputi pengelolaan sarana dan prasarana serta pengelolaan pembiayaan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program-program tersebut. Manajemen UKS memiliki peran penting dalam memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan.[8]

SMP Negeri 26 Surabaya yang berlokasi di Jl. Raya Banjarsugihan No. 21, Tandes, Surabaya merupakan salah satu sekolah di Surabaya yang berupaya aktif dalam meningkatkan kesehatan siswa melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sekolah ini bahkan pernah menyabet predikat Sekolah Sehat tingkat Nasional pada tahun 2019. Prestasi yang diraih tersebut menunjukkan keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan manajemen layanan khusus secara terpadu melalui program Trias UKS, yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Meskipun sudah 6 tahun meraih gelar juara tingkat nasional, pelaksanaan layanan khusus UKS di SMP Negeri 26 Surabaya masih tetap dipertahankan dan dioptimalkan. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan manajemen di UKS SMP Negeri 26 Surabaya berjalan dengan

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

[8] Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2015), 183

baik, hal ini dibuktikan dengan adanya program kerja (harian, bulanan dan tahunan) yang tertata dengan baik serta pemberdayaan para siswa untuk ikut andil dalam membantu pelaksanaan program UKS.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 26 Surabaya, didapati pelaksanaan program UKS secara umum sudah berjalan baik. Petugas UKS menyampaikan bahwa tidak ada kendala dalam pelaksanaan program, hanya saja mereka mengakui jika keterbatasan anggaran masih menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan kegiatan-kegiatan UKS. Hal ini menjadi alasan penting bagi penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana manajemen sekolah menyiasati keterbatasan tersebut agar program UKS tetap berjalan dan memberi dampak maksimal bagi siswa. Justru karena pencapaiannya itulah, SMP Negeri 26 Surabaya menjadi objek yang tepat untuk diteliti guna memahami bagaimana strategi manajemen layanan khusus diterapkan secara efektif dalam mendukung program UKS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen layanan khusus sekolah dalam mengimplementasikan program Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya. Kajian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek pelaksanaan, faktor pendukung maupun penghambat, serta dampak yang dihasilkan dari penerapan program ini terhadap kesehatan peserta didik dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam mengoptimalkan program UKS demi terciptanya lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan berkualitas.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut dan merumuskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah Dalam Membangun Sekolah Yang Sehat Analisis Trias UKS Di SMP Negeri 26 Surabaya".**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan di atas, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

a. Belum ada strategi manajemen layanan khusus program UKS di SMP Negeri 26 Surabaya.
b. Kesadaran siswa akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat masih cukup rendah.
c. Meskipun secara umum berjalan baik, pelaksanaan program UKS masih menghadapi kendala, terutama pada keterbatasan anggaran yang berdampak pada kelancaran program UKS.
d. Rendahnya dukungan dari para stakeholder dalam program layanan khusus UKS.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

2. Batasan masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya permasalahan yang dikaji serta berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menetapkan batasan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan tidak melebar sebagai berikut:

a. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi manajemen layanan khusus sekolah dalam mendukung program trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya.
b. Subjek penelitian ini meliputi: kepala sekolah, pengelola UKS, tenaga kesehatan yang terkait dan beberapa siswa sebagai penerima layanan UKS.
c. Batasan objek penelitian ini hanya berfokus pada trias UKS yaitu: (1) pendidikan kesehatan, meliputi: program penyuluhan kesehatan dan pembelajaran yang berkaitan dengan kesehatan. (2) Pelayanan kesehatan, meliputi: ketersediaan fasilitas UKS, tenaga kesehatan dan layanan kesehatan yang diberikan. (3) Pembinaan lingkungan sehat, meliputi: PHBS sekolah dan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan sehat.
d. Lokasi penelitian ini hanya terbatas di wilayah SMP Negeri 26 Surabaya.
e. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tahun ajaran 2024/2025, dengan pengambilan data dilakukan dalam periode tertentu sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen layanan khusus sekolah dalam mendukung trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya?
2. Sejauh mana efektivitas program trias UKS dalam membangun lingkungan sekolah yang sehat di SMP Negeri 26 Surabaya?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen layanan khusus sekolah dalam mendukung trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya.
2. Untuk mengetahui efektivitas program trias UKS dalam membangun sekolah yang sehat di SMP Negeri 26 Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
   a. Untuk memberikan tambahan referensi bagi SMP Negeri 26 Surabaya mengenai penerapan manajemen layanan khusus sekolah dalam upaya membangun sekolah sehat melalui implementasi Trias UKS.
   b. Sebagai sumber acuan dan referensi bagi penelitian serupa yang akan dilakukan di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

a. Memberikan kontribusi pemikiran dan rekomendasi perbaikan dalam manajemen layanan khusus sekolah, terutama terkait pelaksanaan program UKS.
b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pengelola UKS sebagai landasan teori dalam manajemen UKS.
c. Memberi pemahaman tentang pentingnya implementasi trias UKS untuk membangun sekolah yang sehat.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat pembahasan permasalahan yang dikaji, peneliti menelusuri sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik ini. Langkah tersebut juga dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber pustaka, ditemukan beberapa pembahasan mengenai layanan khusus pendidikan dalam konteks implementasi Trias UKS yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu, antara lain:

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Avia dengan judul Implementasi layanan khusus UKS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Way Kanan, dengan hasil sebagai berikut:

   Penelitian ini membahas implementasi layanan usaha kesehatan sekolah (UKS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Way Kanan. Layanan UKS di kelola oleh seorang guru sebagai penanggung jawab, ada beberapa kendala yang disampaikan peneliti di skripsi ini seperti kurangnya program

kerja yang terorganisir dengan baik dan kurangnya antisipasi terhadap potensi masalah kesehatan di masa depan. Evaluasi program UKS dilakukan secara rutin setiap bulan oleh kepala madrasah. Namun, selama masa pandemi COVID-19, pengawasan tersebut terhambat karena pembelajaran berlangsung secara daring. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan layanan UKS di madrasah ini belum optimal, terutama pada aspek penyuluhan, pengawasan kantin sehat, serta pemeriksaan kesehatan berkala. Meski demikian, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat tetap terlaksana dengan baik melalui integrasi dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Al-Qur'an Hadist, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suryo Nugroho dengan judul pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di sekolah Dasar Negeri 1 Grogol kecamatan Bambanglipuro kabupaten Bantul , dengan hasil sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan UKS di SD Negeri 1 Grogol berdasarkan pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fokus studi mencakup pelaksanaan program Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program UKS di sekolah tersebut telah berjalan dengan efektif, didukung oleh keterlibatan puskesmas dan komite sekolah. Selain itu, program dokter kecil juga diterapkan, di mana siswa dilatih untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatan teman sebaya.

Meskipun demikian, beberapa kegiatan sesuai pedoman UKS masih perlu ditingkatkan, seperti pengawasan kantin sekolah secara lebih ketat dan peningkatan fasilitas kesehatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amelia yang berjudul analisis pelaksanaan program trias usaha kesehatan sekolah (UKS) pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Kota Jambi, dengan hasil sebagai berikut:

   Penelitian ini mengkaji pelaksanaan program Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Kota Jambi selama masa pandemi COVID-19. Program Trias UKS meliputi tiga aspek utama, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan masih dapat dilaksanakan melalui pembelajaran daring, meskipun efektivitasnya menurun jika dibandingkan dengan metode tatap muka. Sementara itu, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat mengalami berbagai hambatan karena pembelajaran jarak jauh, sehingga pemeriksaan kesehatan rutin serta pengawasan kantin dan kebersihan lingkungan sekolah menjadi terbatas.

   Walaupun menghadapi berbagai kendala, pihak sekolah terus berusaha melaksanakan program UKS dengan menjalin kerja sama bersama puskesmas setempat serta memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan bagi siswa. Penelitian ini menyarankan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

agar sinergi antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan ditingkatkan guna memastikan pelaksanaan program UKS dapat berjalan secara optimal. Selain itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran kesehatan agar siswa dapat memahami dengan baik pentingnya gaya hidup sehat, baik selama masa pandemi maupun di masa mendatang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim Al Ghozali dengan judul Analisis Pelaksanaan Program UKS di SD Negeri 014750 Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dengan hasil sebagai berikut:

   Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 014750 Suka Maju, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara. Fokus penelitian mencakup program UKS yang diterapkan, proses pelaksanaannya, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, pembina UKS di sekolah, serta pembina UKS dari Puskesmas setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program UKS di sekolah ini sudah berjalan sesuai dengan ketentuan dalam SKB 4 Menteri yang mengatur tentang pembinaan dan pengembangan UKS.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Meskipun program UKS telah terlaksana dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama dalam aspek sarana dan prasarana. Beberapa fasilitas kesehatan yang tersedia belum memadai untuk mendukung optimalisasi program UKS. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang belum sepenuhnya tercapai, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi kesehatan yang lebih sistematis. Evaluasi program dilakukan pada akhir tahun ajaran, sementara pengawasan rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru wali kelas, serta pihak Puskesmas setempat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas UKS serta kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan instansi kesehatan untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan di lingkungan sekolah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menggambarkan pelaksanaan manajemen layanan khusus di sekolah dalam membangun lingkungan sekolah sehat melalui analisis Trias UKS pada SMP Negeri 26 Surabaya. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman holistik dan deskriptif terhadap

fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alami yang spesifik.[9]

2. Lokasi dan subjek penelitian
   a. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Surabaya sebagai lokasi penelitian.
   b. Subjek penelitian mencakup semua pihak yang berperan dalam manajemen layanan khusus sekolah serta pelaksanaan program Trias UKS, yaitu:
      1) Kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya.
      2) Tenaga Kesehatan UKS SMP Negeri 26 Surabaya (jika ada).
      3) Guru Pembina UKS SMP Negeri 26 Surabaya.
      4) Beberapa siswa SMP Negeri 26 Surabaya.
3. Teknik pengumpulan data

   Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

   a. Wawancara

      Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden dan mencatat atau merekam jawabannya untuk dianalisis lebih lanjut.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan secara terstruktur dengan tujuan tertentu, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban.[10]

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, baik secara langsung (tatap muka) maupun menggunakan media komunikasi lainnya.[11]

Wawancara dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, antara lain wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur, disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, tenaga kesehatan UKS, guru pembina UKS, serta beberapa siswa yang dipilih secara acak. Wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan namun tetap memberikan fleksibilitas untuk eksplorasi lebih mendalam.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian dalam kondisi alami tanpa manipulasi. Menurut Sugiyono, observasi memungkinkan

[10]Ibid.186.
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137.

peneliti mendapatkan informasi yang objektif berdasarkan keadaan nyata di lapangan.[12] Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan UKS, kebersihan lingkungan sekolah dan perilaku PHBS yang dilakukan oleh siswa dan guru di sekolah, observasi ini dilakukan dengan peneliti melihat secara langsung di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen tertulis, gambar, maupun rekaman yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber dokumentasi meliputi arsip resmi, laporan, foto, serta catatan relevan lainnya. Menurut Arikunto, dokumentasi adalah "cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti buku, surat kabar, dokumen resmi, catatan harian, dan sebagainya.[13] Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip UKS di SMP Negeri 26 Surabaya seperti: program kerja UKS, laporan Kesehatan siswa, struktur UKS, visi dan misi UKS, foto dokumentasi kegiatan UKS, dll.

4. Teknik analisis data

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[12] Ibid 145.
[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 201.

a. Reduksi data: Berdasarkan data yang telah terkumpul, peneliti melakukan reduksi data untuk menyederhanakan informasi yang sangat banyak. Proses ini meliputi peringkasan, pemilihan hal-hal utama dari data yang diperoleh, serta pengorganisasian data agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan proses verifikasi.
b. Penyajian data: Tahap berikutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi teks sehingga penyajian tersebut memberikan kejelasan dan memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang sedang diteliti.
c. Penarikan kesimpulan: Setelah data disajikan, penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan ringkasan dari temuan penelitian.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

H. Rencana Pembahasan

BAB I

Bab I memuat penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, rencana pembahasan, serta garis besar isi (outline) penelitian.

BAB II

Bab II membahas secara mendetail mengenai konsep manajemen layanan khusus sekolah beserta peranannya dalam mendukung kesehatan peserta didik dan seluruh warga sekolah. Selain itu, dijelaskan pula konsep sekolah sehat

sebagai tujuan utama pelaksanaan layanan khusus di sekolah. Selanjutnya, dibahas Trias UKS yang meliputi tiga komponen utama, yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

BAB III

Bab III menjelaskan secara detail mengenai lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 26 Surabaya. Bagian ini juga menyajikan profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta visi dan misi program UKS. Selain itu, dipaparkan struktur organisasi sekolah dan UKS, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa-siswi pengguna layanan UKS, sarana dan prasarana yang tersedia, serta penyajian data hasil penelitian.

BAB IV

Bab IV membahas analisis terhadap hasil dan temuan penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 26 Surabaya terkait dengan pelaksanaan manajemen layanan khusus sekolah dalam membangun sekolah sehat melalui penerapan Trias UKS.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

BAB V

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB II

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS SEKOLAH DAN MEMBANGUN SEKOLAH YANG SEHAT ANALISIS TRIAS UKS

A. Manajemen Layanan Khusus Sekolah

1. Pengertian Manajemen Layanan Khusus Sekolah

Manajemen dipahami sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, layanan khusus merujuk pada bentuk pelayanan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi diberikan oleh sekolah kepada peserta didik agar mereka mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Berdasarkan pemahaman tersebut, manajemen layanan khusus dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mendukung kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.[14]

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

Menurut Wildan Zulkarnain, manajemen layanan khusus di sekolah dirancang dan diorganisasikan untuk memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran serta memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di lingkungan sekolah.[15] Layanan ini mencakup berbagai aspek seperti usaha kesehatan sekolah (UKS), layanan bimbingan konseling,

[14] Fitriani, "Manajemen Layanan Khusus" dalam *Mappesona*, (No. 3, Vol Oktober 2023), 120.
[15] Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4.

transportasi sekolah, perpustakaan, kantin sekolah, layanan asrama, kafetaria, laboratorium dan koperasi sekolah.

Dalam pelaksanaannya manajemen layanan khusus dilakukan melalui tahapan POACE atau singkatan dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controling*) dan yang terakhir evaluasi (*evaluating*). Setiap tahapan harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi agar layanan yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Bentuk Layanan Khusus di Sekolah

   a. Layanan asrama

      Menurut Imaroatusz Zuhro dalam jurnal manajemen, istilah *boarding school* berasal dari dua kata, yaitu *boarding* yang berarti asrama dan *school* yang berarti sekolah. Dengan demikian, *boarding school* merupakan suatu sistem pendidikan berasrama di mana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal secara terpisah dalam lingkungan asrama di dalam area sekolah untuk jangka waktu tertentu.[16] Layanan khusus asrama merupakan fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang tinggal atau menetap di lingkungan sekolah. Layanan ini umumnya diterapkan pada unit pendidikan yang memerlukan pengawasan dan pembinaan secara

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

16 Zuhroh, I., Pratama, A. I., Khairrina, K., & Rochmat, N. "Peran Layanan Khusus Asrama Sebagai Penguat Manajemen Mutu Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMA Muhammadiyah 1 Weleri". Dalam *Journal of Management* (No. 2, Vol Oktober 2023), 14.

penuh selama 24 jam. Contoh unit pendidikan tersebut meliputi pondok pesantren, sekolah berasrama (*boarding school*), serta beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menyediakan layanan khusus asrama.

b. Layanan bimbingan konseling

Bimbingan konseling merupakan suatu program yang dirancang untuk memberikan bantuan melalui kegiatan individu maupun kelompok, dengan tujuan membantu peserta didik agar mampu bersikap mandiri, berkelanjutan, serta terarah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.[17] Tujuan bimbingan konseling ialah memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan sekitar. Layanan ini juga berfungsi memberikan dukungan kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan aspek psikososial maupun kondisi lain yang muncul selama proses pembelajaran.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

c. Layanan perpustakaan

Perpustakaan merupakan unit kerja dalam suatu lembaga yang menyediakan koleksi buku sebagai sarana pendukung peningkatan sumber belajar, yang disusun untuk dibaca, dipelajari,

[17] Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., Sati, L., & Windayana, H. "Peran Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah dan Menangani Kasus Bullying di Sekolah" dalam *Journal on Early Childhood* (No. 3 Vol. 4 tahun 2021), 295.

dan digunakan sebagai bahan referensi.[18] Perpustakaan merupakan salah satu bentuk manajemen layanan khusus di sekolah yang berfungsi memberikan literasi belajar kepada peserta didik. Dengan pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif, perpustakaan dapat menjadi sumber belajar yang sangat penting bagi seluruh warga sekolah.

d. Layanan transportasi sekolah

Transportasi sekolah didefinisikan sebagai kegiatan pengangkutan peserta didik dan staf sekolah, baik saat keberangkatan maupun kepulangan. Secara sederhana, layanan transportasi sekolah ini dikenal sebagai kegiatan antar-jemput personel sekolah.[19] Dalam penerapannya sistem layanan ini dapat di kelola oleh pihak sekolah sendiri atau dapat bekerjasama dengan pihak penyelenggara angkutan atau moda transportasi dengan tetap memperhatikan keselamatan, keamanan dan kenyamanan.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

e. Layanan kantin sekolah

antin adalah fasilitas layanan khusus yang menyediakan konsumsi makanan dan minuman bagi siswa serta tenaga pendidik di area yang umumnya berada dalam lingkungan sekolah. Adanya

[18] Ahmad Eskha "Peran perpustakaan sebagai sumber belajar" dalam jurnal *Imam Bonjol* (No.1 Vol 2 tahun 2018), 12.
[19] Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 120.

kantin bertujuan agar siswa tetap berada di lingkungan sekolah selama waktu istirahat.[20]

f. Layanan laboratorium

Laboratorium merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam melakukan penelitian yang melibatkan eksperimen terhadap objek tertentu. Laboratorium dapat berupa ruangan tertutup maupun terbuka yang difungsikan untuk melakukan penyelidikan, percobaan, praktik, pengujian, serta pengembangan ilmu. Secara umum, laboratorium dianggap sebagai pusat kegiatan ilmiah.[21]

g. Layanan koperasi sekolah

Koperasi sekolah merupakan suatu organisasi yang berada dalam lingkungan sekolah yang bertujuan menyediakan berbagai kebutuhan proses belajar mengajar dengan harga yang ekonomis. Anggota koperasi ini meliputi berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pondok pesantren. Selain berperan sebagai badan usaha ekonomi, koperasi sekolah juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai sosial pada peserta didik.[22]

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[20] Mega Suteki "Pelaksanaan layanan khusus kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang" dalam *inspirasi manajemen Pendidikan* (No. 4 Vol April 2014), 1.
[21] Okta Elviana Manurung "Penerapan layanan khusus yang mendukung manajemen peserta didik di sekolah Dasar Islam terpadu SD IT Al Munadi" dalam *Journal on education* (No. 5 Vol Januari 2023), 3860-3861.
[22] Joko Wibowo, "Peran penting koperasi sekolah dalam pembentukan karakter dan pembelajaran ekonomi" dalam https://mtsn2kebumen.sch.id/berita/detail/peran-penting-koperasi-sekolah-dalam-pembentukan-karakter-dan-pembelajaran-ekonomi diakses 23 Juni 2025

Salah satu tujuan koperasi sekolah adalah untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa secara langsung dalam operasional koperasi. Melalui keterlibatan dalam aktivitas seperti pencatatan keuangan, pengelolaan kas, dan administrasi, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang konsep ekonomi secara praktis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

h. Layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah atau Madrasah merupakan upaya dari satuan pendidikan untuk menanamkan, mengembangkan, serta meningkatkan kemampuan hidup sehat melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Program UKS terkonsolidasi dalam Trias UKS yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat, yang ketiganya menjadi dasar operasional UKS.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Layanan Khusus Sekolah

Manajemen layanan khusus sekolah memiliki fungsi dan tujuan, di antaranya:

a. Fungsi manajemen layanan khusus sekolah

1) Fungsi pendukung yaitu menunjang proses pembelajaran dengan menyediakan beberapa fasilitas yang mendukung pendidikan

2) Fungsi preventif yaitu mencegah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran siswa.
3) Fungsi korektif yaitu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan selama masa pembelajaran.
4) Fungsi pengembangan yaitu sebagai mediator siswa yang memiliki kemampuan baik dari segi minat, bakat dan potensi dalam diri siswa.

b. Tujuan manajemen layanan khusus sekolah

1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
2) Menyediakan lingkungan belajar yang sehat, aman dan nyaman.
3) Memenuhi kebutuhan individual siswa baik fisik, psikologi maupun sosial.
4) Mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

4. Pengertian dan Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

a. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berfokus pada aspek kesehatan peserta didik. Tujuan utama UKS adalah meningkatkan serta membina kesehatan siswa beserta lingkungan sekolahnya.[23] Pelaksanaan program UKS akan

[23] Akbar Rafsanjani "Pentingnya layanan khusus di sekolah dalam menunjang pembelajaran peserta didik" dalam *journal on education* (No. 03 Vol. Maret 2023), 6920

berjalan efektif apabila didukung oleh partisipasi aktif seluruh anggota komunitas sekolah. Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kepala sekolah dan guru memegang peran sentral dalam pengelolaan program, sementara siswa dilibatkan melalui sistem piket bergilir. Selain itu, penunjukan personel yang bertanggung jawab di berbagai bidang seperti edukasi kesehatan, kebersihan lingkungan dan ruang kelas, pemeriksaan serta perawatan kesehatan, dan pengelolaan unit usaha sekolah seperti kantin, peternakan, serta kegiatan produktif lainnya sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program UKS.

b. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Tujuan utama dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik di lingkungan sekolah agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial.[24] Secara lebih rinci, tujuan UKS secara umum meliputi:

1) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan peserta didik.[25]

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITURAH

[24] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan UKS di Sekolah*, Jakarta: Kemenkes RI, 2014, 5–6.
[25] Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Trias UKS*, Jakarta: Depdiknas, 2006, 3–4.

2) Membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter.
3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman untuk kegiatan belajar-mengajar.
4) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan.
5) Menyediakan layanan kesehatan dasar dan pencegahan penyakit secara teratur di sekolah.
6) Mendukung keberhasilan proses pendidikan melalui kondisi kesehatan siswa yang baik.

5. Pengertian Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Trias UKS merupakan tiga pilar utama dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang menjadi landasan kegiatan UKS di lingkungan sekolah, yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Berikut pengertian dari ketiga pilar utama tersebut:

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL-FITHRAH

a. Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman komprehensif mengenai aspek kesehatan, mencakup kesehatan fisik, mental, dan sosial. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang memadai tentang kesehatan dan mampu mengaplikasikannya

dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang termasuk dalam pendidikan kesehatan antara lain penyuluhan tentang nutrisi, kebersihan diri, serta risiko dan dampak negatif merokok.

b. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan di sekolah diselenggarakan oleh tim kesehatan dari Puskesmas yang bekerja sama dengan guru serta kader kesehatan sekolah. Program ini dilaksanakan secara menyeluruh dengan penekanan pada kegiatan promotif dan preventif, meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian obat-obatan sederhana, serta pelaksanaan imunisasi.

c. Pembinaan lingkungan sehat

Pembinaan lingkungan sehat merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman guna menunjang kesehatan dan kesejahteraan warga sekolah. Kegiatan ini mencakup berbagai elemen, seperti kebersihan lingkungan fisik, kualitas udara dan air, sistem pengelolaan limbah, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Contoh implementasinya meliputi penyediaan kantin sehat, kegiatan kerja bakti, fasilitas toilet yang bersih, serta tempat sampah yang terpilah.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Manajemen Layanan Khusus Sekolah Pada UKS

Dalam teori manajemen setiap kegiatan atau program pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat begitu juga pada manajemen layanan khusus di sekolah, faktor pendukung merupakan sebuah kondisi yang memberikan atau memfasilitasi dan memberikan kelancaran dalam berjalannya manajemen, sedangkan faktor penghambat merupakan sebuah kondisi dimana adanya hambatan dan keterlambatan dalam pelaksanaan manajemen.

Menurut Widodo, faktor pendukung merupakan segala bentuk unsur, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal suatu organisasi, yang berperan dalam memperlancar pelaksanaan program serta mempermudah tercapainya tujuan yang telah direncanakan.[26] Dalam segi pendidikan faktor pendukung meliputi: Sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, keuangan, kepemimpinan kepala sekolah yang baik, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari orang tua dan masyarakat serta anggaran yang memadai dan tepat sasaran.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

Sedangkan faktor penghambat menurut Slameto, Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar yang dapat mengganggu atau menghalangi proses pencapaian tujuan belajar atau tujuan Pendidikan[27]. Dalam dunia

[26] Sugeng Widodo, *Manajemen Strategi Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 45.
[27] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

pendidikan faktor penghambat meliputi: kepemimpinan yang lemah, sumber daya manusia (SDM) yang tidak kompeten, minimnya sarana dan prasarana, anggaran yang tidak sesuai dan terbatas serta kurangnya komunikasi dan koordinasi.

Dalam konteks manajemen layanan khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) faktor pendukung menurut Ariqah Nur Fachira dkk mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam manajemen layanan khusus UKS terbagi menjadi 2 yakni.[28]

1. Faktor internal
    a. Setiap peserta didik menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya mengembangkan gaya hidup sehat dalam lingkungan sekolah yang kondusif.
    b. Tersedia fasilitas dan sarana yang memadai serta lengkap untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan UKS.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

d. Faktor eksternal
    c. Terdapat partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya orang tua, yang menginginkan anak-anak mereka memperoleh manfaat dari program UKS, termasuk program pembinaan hidup sehat.
    d. Pendidikan kesehatan diintegrasikan ke dalam kegiatan kurikuler sekolah melalui mata pelajaran olahraga dan

[28] Ariqah Nur Fachira, Muh. Ardiansyah, dan Irmawati, *Studi Implementasi Program Manajemen Layanan Khusus pada UKS di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar*, dalam Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan, (No. 1 Vol. 1), 10.

kesehatan, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR).

e. Terjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti dewan sekolah dan klinik kesehatan masyarakat.Sedangkan untuk faktor penghambat dalam manajemen layanan khusus UKS adalah terkait anggaran atau biaya operasional UKS, di sini anggaran menjadi faktor penghambat utama karena menjadi kunci dalam setiap kegiatan dan program yang direncanakan pengelola UKS. Dari beberapa pembahasan di atas dapat penulis simpulkan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen layanan khusus UKS yaitu:

1. Faktor pendukung
   a. Sumber Daya Manusia (SDM), merupakan sesuatu yang penting untuk mendukung setiap program-program yang ada di UKS, tanpa adanya sumber daya manusia yang baik dan profesional akan menyebabkan kendala dalam pengelolaan UKS.
   b. Sarana dan prasarana yang memadai

      Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung yang penting dalam pengelolaan UKS, Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana UKS, seperti ruang UKS yang memadai, peralatan medis dasar, kotak P3K, serta fasilitas kebersihan, sangat mendukung kelancaran pelayanan.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITURAH

c. Kerja sama lintas sektor

Adanya dukungan dari lintas sektor menjadi faktor pendukung yang baik dalam pengelolaan UKS, dukungan tersebut dapat dari puskesmas, dinas Kesehatan, komite sekolah, serta partisipasi orang tua untuk mendukung setiap program UKS.

d. Keterlibatan warga sekolah

Adanya dukungan dan *support* untuk keberhasilan program UKS dari semua warga sekolah baik dari pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

e. Kebijakan sekolah

Adanya kebijakan sekolah yang mendukung akan berjalannya program-program UKS seperti kawasan tanpa asap rokok, kerja bakti rutin, ada materi kesehatan yang ada di kurikulum sekolah.

2. Faktor penghambat

a. Keterbatasan sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana menjadi penghambat dalam pelayanan dan implementasi UKS seperti ruangan yang sempit, alat kesehatan yang kurang, kurangnya obat-obatan dll

b. Minimnya anggaran

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Anggaran yang kurang menjadi faktor penghambat yang krusial karena dapat menghambat program-program di UKS.

c. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang dan tidak profesional

SDM yang kurang dapat menghambat jalannya program, serta tidak profesiaonalnya SDM yang ada untuk menjalankan program-program UKS yang ada.

d. Rendahnya partisipasi dari warga sekolah

Kurangnya kesadararan warga sekolah untuk membantu dan menerapkan program UKS seperti masih ada yang membuang sampah sembarangan, kurang keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan serta kurang menjaga kesehatan diri sendiri *(personal hygiene)*.

C. Efektivitas Program Trias UKS Dalam Membangun Sekolah Sehat

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan strategi utama yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik dalam lingkungan sekolah.[29] Pelaksanaan UKS didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Ketiga pilar tersebut saling berinteraksi dan berperan sebagai indikator utama dalam mewujudkan serta membangun sekolah yang sehat.

[29] Kementerian Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*, (Jakarta: Kemenkes, 2014), 5.

Efektivitas program trias UKS dalam membangun sekolah yang sehat dapat di analisis dari keberhasilan trias UKS yang dilakukan di lingkungan sekolah, keberhasilan yang pertama dalam dilihat dari pilar pertama yakni pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku peserta didik. Pengetahuan yang diberikan biasanya melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti penyuluhan kesehatan, praktik PHBS dan pelatihan dokter kecil.[30]

Pilar kedua yakni pelayanan kesehatan yang mencakup pemeriksaan kesehatan peserta didik secara rutin, pemberian vaksinasi dan imunisasi, P3K dan pengobatan ringan, pelayanan kesehatan ini dilaksanakan oleh petugas kesehatan, guru UKS atau kader kesehatan siswa.[31] Adanya layanan kesehatan dasar di sekolah sangat penting untuk deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan para peserta didik.

Pilar ketiga yakni pembinaan lingkungan sekolah sehat pada pilar ini berfokus pada penyediaan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan aman. Beberapa program atau kegiatan yang ada di pilar ketiga ini seperti adanya toilet bersih, kantin sehat, tempat sampah terpilah dan adanya penghijauan sekolah.[32] Sekolah yang menerapkan pembinaan lingkungan sehat ini cenderung lebih nyaman dan sehat proses pembelajarannya.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL-ITTIHADAH

[30] Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2013), 122.
[31] Reni Suhartati dan Budi Anugrah, "Efektivitas Trias UKS terhadap Perilaku Hidup Sehat Siswa di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 15, No. 2 (2020), 117.
[32] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pelaksanaan UKS di Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 11.

Hasil pelaksanaan trias UKS yang efektif dapat dilihat dari meningkatnya konsentrasi belajar peserta didik, anak yang sehat akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa program UKS berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan.[33]

Meskipun demikian pelaksanaan program UKS di beberapa sekolah masih menghadapi kendala dan hambatan seperti di keterbatasan dana, kurangnya pelatihan untuk pengelola UKS, rendahnya tingkat kesadaran warga sekolah terhadap pengembangan UKS serta kurangnya dukungan dari stakeholder baik internal maupun eksternal.

Secara keseluruhan pelaksanaan program trias UKS dalam membangun sekolah yang sehat terbukti efektif jika dilaksanakan secara istiqomah dan terintegrasi. Ketiga pilar utama UKS saling melengkapi dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan peserta didik dan lingkungan sekolah, dengan penguatan manajemen UKS yang baik dan kolaborasi lintas sektor, sekolah yang sehat akan tercipta dan dapat memberikan dampak yang baik bagi prestasi dan tujuan pendidikan.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

[33] Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Pembinaan UKS*, (Jakarta: Depkes, 2006), 14.

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS SEKOLAH DAN PEMBANGUNAN SEKOLAH YANG SEHAT ANALISIS TRIAS UKS DI SMP NEGERI 26 SURABAYA

A. Gambaran Umum SMP Negeri 26 Surabaya

1. Profil Sekolah SMP Negeri 26 Surabaya

SMP Negeri 26 Surabaya, yang dikenal dengan sebutan Spentwosix, merupakan sebuah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berlokasi di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Seperti halnya SMP lainnya di Indonesia, masa pendidikan di SMPN 26 Surabaya ditempuh selama tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII hingga Kelas IX. Sekolah ini berada di kecamatan Tandes, Kota Surabaya.[34]

SMP Negeri 26 Surabaya didirikan pada tahun 1983 sebagai cabang dari SMPN 14 Surabaya dengan lokasi awal di gedung SDN Manukan Kulon IV. Pengelolaan sekolah saat itu dilakukan oleh guru-guru dari SMPN 14 Surabaya dan dipimpin oleh Bapak Lubis Mulyoto, BA, yang menjabat sebagai Kepala SMPN 14 sekaligus Kepala SMPN 26 Surabaya. Pada awal tahun ajaran 1984/1985, kegiatan belajar mengajar SMPN 26 dipindahkan ke SMAN 11 Surabaya, dan kepemimpinan sekolah dialihkan kepada Bapak M. Utomo, BA. Selanjutnya, pada tanggal 24 Februari 1986, SMPN 26

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[34] SMP Negeri 26 Surabaya, *Profil Sekolah*, https://www.smpn26sby.sch.id/profil, diakses 23 Juli 2025.

Surabaya mulai menempati gedungnya sendiri yang berlokasi di Jalan Raya Banjarsugihan No. 21, Kecamatan Tandes, Surabaya.[35]

Pada pertengahan tahun 1992, kepala sekolah yang sebelumnya menjabat dipindahkan ke SMPN 14 Surabaya, dan kepemimpinan SMPN 26 Surabaya kemudian diambil alih oleh Ibu Suparni. Selanjutnya, pada tahun 1996, jabatan kepala sekolah dipercayakan kepada Bapak Drs. M. Ridwan hingga masa jabatannya berakhir pada tahun 2002 karena pensiun. Setelah itu, kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Drs. Bambang Yuwono, M.Si., hingga tahun 2004, saat beliau dipindahkan ke SMPN 17 Surabaya. Pengganti beliau adalah Bapak Drs. Idris, M.Pd. Setelah tahun 2007, Bapak Drs. Idris, M.Pd., M.Si., dipindahkan tugas ke SMPN 6 Surabaya, yang memiliki status Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Setelah kepindahan Bapak Drs. Idris, M.Pd., M.Si. ke SMPN 6 Surabaya, kepemimpinan SMPN 26 Surabaya dilanjutkan oleh Ibu Dra. Hj. Sri Gunarti, M.Pd., yang sebelumnya menjabat sebagai kepala SMPN 19 Surabaya. Pada pertengahan tahun 2008, Ibu Sri Gunarti dipindahkan ke SMPN 3 Surabaya. Sejak pertengahan tahun 2008 hingga pertengahan tahun 2014, SMPN 26 Surabaya dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Titik Sudarti, M.Pd., yang kemudian ditugaskan ke SMPN 1 Surabaya. Mulai Agustus 2014 hingga 25 November 2019, kepemimpinan SMPN 26 Surabaya dipegang

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

[35] S*MP Negeri 26 Surabaya*, *Wikipedia bahasa Indonesia*, https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Negeri_26_Surabaya, diakses 23 Juli 2025.

oleh Bapak Akhmat Suharto, M.Pd., yang sebelumnya menjabat sebagai kepala SMPN 11 Surabaya.

Mulai tanggal 25 November 2019, jabatan kepala SMPN 26 Surabaya dipercayakan kepada Bapak Dr. Khamim Rosyidi Irsyad, S.Pd., M.Si., M.Pd. Sebelumnya, beliau ini diamanahi menjadi Kepala SMP Negeri 21 Surabaya, pada tahun 2025 ini kepemimpinan sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di amanahi kepada ibu Alifah, S.Pd, menurut penyampaian beliau *" sekolah ini dikenal dengan berbagai prestasi dan inovasi dalam sistem pendidikannya"* [36]. Observasi lapangan yang saya lakukan sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas dengan gedung sekolah yang berjajar rapi serta adanya pepohonan dan tanaman yang menambah kesan rindang nan sejuk di sekolah ini, di sekolah ini memiliki ikon yang unik satu-satunya di Indonesia yaitu kantin apung 3R (*reduce, reuse, recycle*).

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Sekolah ini terkenal akan berbagai prestasi dan penghargaannya seperti yang terupdate di website resmi sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 26 Surabaya telah menerapkan sistem team teaching sejak tahun ajaran 2006–2007. Pada tahun ajaran 2007–2008, sekolah ini memperoleh penghargaan sebagai salah satu Basis Lesson Study Berbasis MGMP di Surabaya. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2008–2009, SMP Negeri 26 ditunjuk sebagai pelaksana program Lesson Study Berbasis Sekolah, yang keduanya didanai oleh Sampurna Foundation (SFTI) dengan durasi pelaksanaan selama tiga tahun ke depan. Manajemen sekolah ini juga telah

[36] Alifah, *wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2025

mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 mulai tanggal 26 November 2010. Pada tahun pelajaran 2009–2010, SMPN 26 melaksanakan program bilingual dan ditetapkan sebagai sekolah RSBI angkatan keempat. Selain itu, sekolah ini telah memperoleh gelar Sekolah Standar Nasional, Sekolah Kawasan Surabaya, dan Sekolah Berintegritas Ujian Nasional. Prestasi lain yang diraih adalah penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2012, Adiwiyata Nasional Mandiri pada tahun 2013, serta Adiwiyata Mandala yang setara dengan Eco ASEAN.

Gambar III. 1 Halaman Sekolah SMP Negeri 26 Surabaya

Sumber: Dokumen Penulis

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

2. Profil UKS SMP Negeri 26 Surabaya

Usaha Kesehatan Sekolah atau yang lebih dikenal dengan UKS merupakan wadah bagi siswa untuk mengenal dan mendapatkan pelayanan tentang kesehatan di sekolah, UKS ini menjadi garda terdepan bagi sekolah dalam hal kesehatan peserta didiknya hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh iqbal salah satu siswa dari SMP Negeri 26 Surabaya.

"UKS itu kayak tempat semacam ruangan kesehatan biasanya buat anak yang sakit-sakit dan istirahat terus kadang juga ada kegiatan tentang kesehatan juga".[37]

UKS di SMP Negeri 26 Surabaya mempunyai prestasi yang gemilang di tingkat nasional, pada tahun 2019 meraih juara sekolah sehat tingkat nasional. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh petugas UKS SMP Negeri 26 Surabaya.

"UKS SMPN 26 Surabaya dikenal sebagai salah satu UKS percontohan yang berprestasi di tingkat kota sebagai UKS yang mempunyai prestasi sebagai UKS pemenang lomba sekolah sehat tingkat nasional pada tahun 2019 untuk kategori kinerja terbaik jenjang SMP, prestasi ini menjadikan SMPN 26 sebagai wakil dari provinsi Jawa Timur yang membanggakan di kancah nasional adapun landasan dari program UKS adalah TRIAS UKS."[38]

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan menunjukkan UKS SMP Negeri 26 Surabaya memiliki 2 ruangan UKS dengan pembagian ruangan pertama untuk sekretariat UKS dan ruangan kedua untuk pelayanan UKS, dari kedua ruangan itu diharapkan pelaksanaan trias UKS bisa berjalan dengan baik.

UKS SMP Negeri 26 Surabaya memiliki kader kesehatan di setiap kelas dengan jumlah kader 2 orang tiap kelas dan total keseluruhan kader

[37] Iqbal, *wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025.
[38] Ila Ismiati, *wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2025

berjumlah 56 orang, dengan adanya kader kesehatan yang ada di setiap kelas diharapkan pelaksanaan trias UKS dapat berjalan dengan baik dikarenakan terpenuhinya SDM yang ada. Sebelum rekrutmen kader kesehatan kelas dilaksanakan tes dan wawancara terlebih dahulu, dalam hal ini menunjukkan giatnya program-program yang ada di UKS SMP Negeri 26 Surabaya dalam membangun sekolah yang sehat dengan disertai pemberdayaan dari siswa/i itu sendiri.

Gambar III. 2 Ruangan UKS SMP Negeri 26 Surabaya

Sumber : Dokumentasi Penulis

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

3. Visi Dan Misi Sekolah SMP Negeri 26 Surabaya

a. Visi Sekolah

Terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi , berpedoman pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peduli lingkungan dan berwawasan global.

b. Indikator Visi

1) Terwujudnya pribadi yang disiplin , tertib serta beraklak mulia.
2) Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah bertaraf internasional.
3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan berbasis ICT.
4) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
5) Terwujudnya manajemen pengelolaan pendidikan yang terstandar internasional.
6) Terwujudnya sistim penilaian pendidikan bertaraf internasional.
7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman dan ramah lingkungan.
9) Terwujudnya sekolah ramah anak

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

c. Misi Sekolah

1) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi dan mampu bersaing secara internasional.
2) Mewujudkan warga sekolah yang tangguh serta memiliki kompetensi bertaraf internasional.
3) Mewujudkan sekolah Adiwiyata.
4) Mewujudkan kemampuan dalam mengembangkan seni dan budaya yang tangguh dan kompetitif serta berdaya saing secara internasional.
5) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah terstandar serta manajemen bertaraf internasional.
6) Mewujudkan nilai - nilai agama bagi kehidupan warga sekolah yang dapat beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa.
7) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bertaraf internasional.
8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil sesuai dengan tuntutan bertaraf internasional.
9) Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif , inovatif dan menyenangkan dalam pencapaian prestasi secara internasional.
10) Mewujudkan sistem informasi manajemen berbasis ICT.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

4. Visi dan Misi UKS SMP Negeri 26 Surabaya

    a. Visi UKS

    Terwujudnya generasi muda yang sehat, mandiri, berprestasi, cinta lingkungan dan berwawasan global berdasarkan keimanan dan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa.

    b. Misi UKS

    1) Menjalin kerjasama dengan instansi terkait untuk peningkatan gizi dan kesehatan warga sekolah.
    2) Mencegah menyebarnya penyakit secara luas di lingkungan sekolah.
    3) Meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan warga sekolah.
    4) Meningkatkan fungsi UKS melalui peningkatan program kelompok kerja siswa.
    5) Membentuk kader UKS dari semua unsur organisasi yang ada di sekolah.
    6) Meningkatkan fungsi kader UKS melalui program kerja publikasi dan sosialisasi.
    7) Menangani secara cepat terjadinya kecelakaan di lingkungan sekolah.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

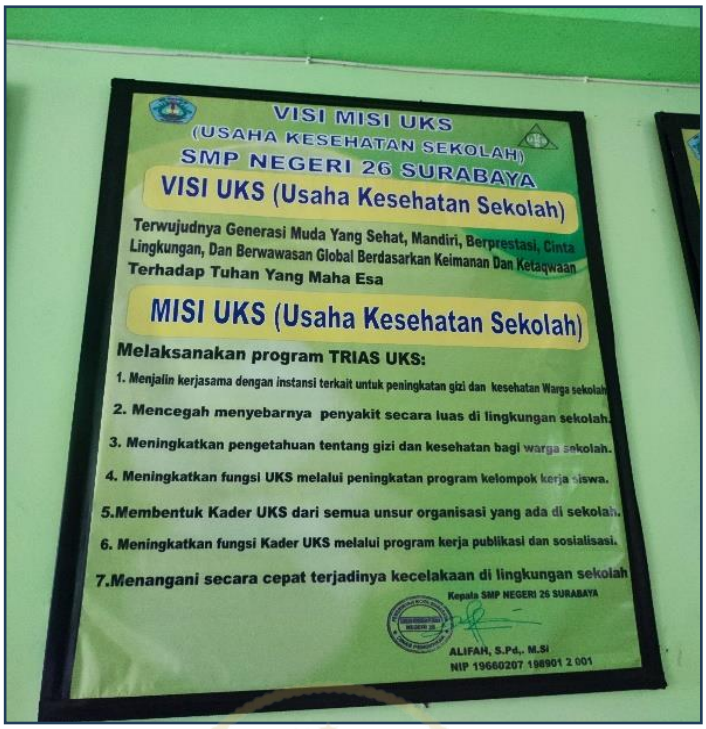

Gambar III. 3 Visi dan Misi UKS SMP Negeri 26 Surabaya

Sumber: Dokumen SMPN 26 Surabaya

5. Struktur Organisasi Sekolah dan UKS

Struktur organisasi sekolah merupakan susunan sistematis dari unit-unit kerja dan individu-individu dalam lingkungan sekolah, yang menunjukkan wewenang, pembagian tugas, tanggung jawab, dan hubungan kerja antar unsur pimpinan dan pelaksana. Struktur ini menggambarkan bagaimana sekolah dikelola secara formal untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.[39]

Pada umumnya struktur organisasi UKS berbentuk tim pelaksana UKS yang di komando langsung oleh kepala sekolah dan dari unsur eksternal sekolah seperti puskesmas atau kelurahan, sebagaimana

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

[39] Daniel Mujiono, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 88.

penyampaian dari kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya yang mengatakan

"Struktur UKS di sekolah umumnya berbentuk Tim Pelaksana UKS yang terdiri dari unsur sekolah itu sendiri, dengan pembinaan dari pihak luar seperti Puskesmas.".[40]

Berikut akan penulis jabarkan terkait tim pelaksana UKS SMP Negeri 26 Surabaya, sebagai berikut:

tabel III. 1 Data tim pelaksana UKS SMP Negeri 26 Surabaya

No	Nama	Jabatan dalam kepengurusan	Jabatan dinas
1	Gani Nur Cahyono, SH	Pembina	Kepala Kelurahan Banjarsugihan
2	Alifah, S.Pd, M.Si	Ketua	Kepala SMPN 26 Surabaya
3	Ila Ismiati	Sekretariat I	Guru UKS SMPN 26 Surabaya
4	James Tumewu, SE. M.Ak	Sekretariat II	Ketua Komite SMPN 26 Surabaya
5	Syarofah, S.Pd	Anggota	Unsur Komite
6	dr. Lolita Riamawati, M.Kes	Anggota	Puskesmas
7	Sri Rahayu	Anggota	Ketua PKK Banjarsugihan RW IV
8	a. Hj. Sitti anidah P, S.Pd, MM b. Novica Adinda Surya Putri, S.Pd c. Shelma Rahmadita, S.Pd d. Fitri Noer Biyanti, S.Psi e. Prasetyo Utomo, S. Or	Anggota	Guru SMPN 26 Surabaya
9	a. Tita Diah Pratiwi b. Fairlina Najwa c. Qaila Tiara d. QQ Aulia Syarihfatul Saja	Anggota	Unsur siswa SMPN 26 Surabaya

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[40] Alifah, *wawancara,Surabaya,* 22 Juli 2025

Gambar III. 4 Tim Pelaksana UKS SMP Negeri 26 Surabaya

Sumber: dokumen SMPN 26 Surabaya

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

6. Sarana Prasarana Dan Fasilitas Penunjang UKS

Menurut Saputra dan Sriyanto dalam jurnal berjudul Teori Manajemen Sarana dan Prasarana, sarana didefinisikan sebagai seluruh fasilitas yang dibutuhkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sementara prasarana merupakan fasilitas yang berperan secara tidak langsung dalam mendukung kelancaran proses pendidikan.[41]

[41] Saputra, Alan Lutfi Gesang, dan Agus Sriyanto, "Teori manajemen sarana prasarana," dalam *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2021), 2.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung berlangsungnya kegiatan dan juga pembelajaran yang ada di sekolah, hal ini juga sama dengan di UKS dengan sarana dan prasarana yang baik dapat memberikan dukungan terhadap program-program yang telah di rencanakan di UKS, sarana dan prasarana dalam UKS seperti ada ruangan UKS, bad pasien, alat kesehatan, buku pedoman UKS dll.

Hasil observasi lapangan dan wawancara yang peneliti lakukan di UKS SMPN 26 Surabaya menunjukkan sarana dan prasarana yang ada disana seperti ruangan UKS yang berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar bagi peserta didik. UKS ini memiliki 2 ruangan yaitu ruang sekretariat UKS dan ruangan UKS sendiri, dari kedua ruangan UKS itu masing-masing memiliki sarana yang memadai.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Selain ruangan UKS sarana dan prasarana yang ada di SMPN 26 Surabaya adalah adanya fasilitas sanitasi, sekolah menyediakan toilet yang bersih dan sehat serta terpisah antara toilet untuk siswa dan guru, selain itu di sekolah ini memiliki tempat cuci tangan pakai sabun (CTPS) di beberapa titik strategis dengan harapan semua warga sekolah bisa mencuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah beraktivitas.

SMPN 26 Surabaya memiliki lingkungan sekolah yang tertata dengan rapi, terdapat taman dan area terbuka hijau yang mendukung suasana belajar yang sehat dan nyaman, hal ini juga menjadi

implementasi atau penerapan dari trias UKS ketiga yaitu pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

Berikut peneliti cantumkan tabel sarana dan prasarana yang ada di UKS SMPN 26 Surabaya, sebagai berikut:

tabel III. 2
Data sarana dan prasarana UKS SMPN 26 Surabaya

No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Bad Pasien	10	5 Putra dan 5 Putri
2	Timbangan	2	
3	Snellen care	1	
4	Thermometer	4	
5	Kotak P3K	3	
6	Tensi darah	1	
7	Mool gigi	1	
8	Kursi roda	1	
9	Tandu	1	
10	Alat cek gula	2	
11	Dispenser	1	
12	AC	3	
13	Kipas angin	1	
14	Lemari obat	1	
15	Wastafel	1	
16	Poster himbauan atau promosi kesehatan	ada	Tertempel di halaman sekolah dan lorong-lorong menuju ke kelas

Sumber: Data sarana dan prasarana dari guru UKS SMPN 26 Surabaya

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

B. Penyajian Data

1. Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah di SMP Negeri 26 Surabaya

   Manajemen layanan khusus sekolah merupakan layanan yang di berikan sekolah kepada peserta didiknya, manajemen layanan khusus sekolah di SMPN 26 Surabaya di implementasikan melalui program

UKS. Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala sekolah dan guru UKS, program-program yang ada di UKS menjadikan pilar-pilar pendukung visi sekolah sehat dan unggul, hal ini di buktikan dengan raihan prestasi sekolah sehat tingkat nasional pada tahun 2019.[42]

Meskipun raihan prestasi itu cukuplah lama dan tidak bisa menjadi patokan manajemen yang ada di UKS tetap berlaku dan terus berbenah untuk menjadi baik. UKS di SMPN 26 Surabaya tidak hanya menjadi unit layanan melainkan telah menjadi bagian dari budaya yang melekat dalam kehidupan sekolah, kepala sekolah selaku ketua tim pelaksana UKS memiliki peran yang penting dalam memberikan kebijakan yang mendukung jalannya program UKS serta bertindak memberikan pengawasan implementasi program UKS.

Dalam sisi program UKS, sekolah menyusun program UKS tahunan yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah, program tersebut mencakup trias UKS seperti pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Program – program tersebu rutin dilaksanakan baik yang bersifat program harian, bulanan serta tahunan serta di sesuaikan dengan kalender pendidikan maupun event sekolah yang ada.

Di UKS SMPN 26 Surabaya ini juga membina dan membentuk kader kesehatan di setiap kelas, setiap kelas memiliki 2 kader kesehatan yang dipilih melalui tes dan wawancara. Para kader ini dibekali

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

[42] Alifah, *wawancara, Surabaya, 22 Juli 2025*

pelatihan rutin oleh guru UKS dan dari Puskesmas Manukan Kulon, tugas dari kader ini sebagai media informasi kesehatan yang ada di kelasnya serta memantau kondisi teman kelas nya jika ada yang memerlukan pelayanan kesehatan dan tugas dari kader ini adalah membantu jalannya program – program yang ada di UKS.

Selain melibatkan dari internal sekolah, UKS SMPN 26 Surabaya juga menjalin kerjasama dengan eksternal sekolah seperti berkolaborasi dengan puskesmas Manukan Kulon, kelurahan, RT/RW, dan Perguruan tinggi yang bergerak dibidang kesehatan. Kolaborasi itu menghasilkan kegiatan berupa: imunisasi, pemeriksaan berkala, penyuluhan kesehatan, pendampingan sekolah sehat dan program yang baru adalah pemeriksaan kesehatan gratis (PKG) yang merupakan program baru yang diusung oleh bapak presiden Prabowo Subianto untuk skrining kesehatan anak sekolah.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Untuk menunjang program UKS, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruangan UKS yang cukup untuk memberikan pelayanan kepada warga sekolah, memiliki bad pasien, tensi darah, alat kesehatan (alkes), wastafel, toilet bersih serta poster kesehatan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan. Selain itu adanya ruang terbuka hijau dan penataan tumbuhan dan tanaman memberikan kesan yang sehat dan nyaman bagi warga sekolah.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Gambar III. 5 Kegiatan program trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya

Sumber: Dokumen Sekolah

2. Efektivitas Program Trias UKS Dalam Membangun Lingkungan Sekolah Yang Sehat di SMP Negeri 26 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menyampaikan bahwa UKS bukan hanya unit layanan, tetapi juga bagian dari budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat. Program-program UKS dilaksanakan

secara terstruktur dan berkelanjutan dalam mendukung kesehatan siswa.

> *Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 26 Surabaya sangat efektif dalam membangun sekolah yang sehat.*[43]

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru UKS tentang efektivitas trias UKS dalam membangun sekolah yang sehat.

> *Secara umun Trias UKS sangat efektif dalam membangun sekolah sehat dan meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah dan berdampak positif sehingga siswa siswi mampu belajar, mengembangkan bakat dan meraih kejuaraan di sekolah dan di luar sekolah*[44].

Guru UKS menyampaikan bahwa program pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat dijalankan secara rutin dan menyeluruh. Pendidikan kesehatan dilaksanakan melalui penyuluhan, integrasi dengan mata pelajaran, dan pembinaan kader kesehatan. Pelayanan kesehatan mencakup skrining berkala, imunisasi, pemberian tablet tambah darah, serta penanganan pertama bagi siswa yang sakit. Adapun pembinaan lingkungan sehat dilakukan melalui kegiatan seperti Jumat bersih, pengelolaan sampah dan kantin sehat dengan penerapan prinsip 7P

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[43] Alifah, *wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025
[44] Ila ismiati, *wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025

(Pemilihan bahan makanan, Pengolahan, Penyimpanan, Penyajian, Penyimpanan kembali, Pembuangan sampah, dan Pengawasan). Dari hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kantin di SMP Negeri 26 Surabaya telah memenuhi standar kantin sehat, hal ini dibuktikan dengan sistem dan teknis yang baik para siswa menukar uang saku dengan kupon untuk dapat berbelanja di kantin sekolah selain itu terdapat informasi jumlah takaran gizi di setiap warung yang menjajakan makanan dan minuman di kantin dengan harapan para siswa dapat memilih dengan baik makanan sesuai kebutuhan gizi mereka.

Gambar III. 6 Kantin SMP Negeri 26 Surabaya

Sumber: Dokumen Sekolah

UKS adalah pilar utama yang dikenal sebagai trias UKS berikut contoh konkret pelaksanaan masing2 pilar di lingkungan sekolah SMPN 26 sebagai sekolah percontohan

memiliki program yang sudah berjalan yaitu Pendidikan kesehatan yang berfokus pada pemberian pengetahuan dan bentuk sikap positif siswa terhadap kesehatan contohnya. (1)integrasi dengan mata pelajaran (2) penyuluhan Kesehatan (3) pembinaan kader kesehatan dll pelayanan Kesehatan (1) menyediakan peralatan dan kebutuhan penunjang Kesehatan (2) Penjaringan kesehatan Imunisasi (3) Pemberian tablet tambah darah (4) Penanganan dan rujukan. Pembinaan sekolah lingkungan sehat terdiri dari: lingkungan fisik (1) gerakan Jum'at sehat (2) Kantin sehat (3) Sanitasi dan air bersih (4) Pengelolaan sampah Tamanisasi/green school. Lingkungan mental dan sosial (1) kawasan tanpa rokok (2) program anti bullying (3) menciptakan suasana kekeluargaan.[45]

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

Berdasarkan observasi peneliti, lingkungan sekolah terlihat tertata dengan baik. Terdapat taman sekolah, toilet bersih, tempat cuci tangan di titik strategis, serta poster-poster edukasi kesehatan yang tertempel di lorong kelas. Fasilitas UKS terdiri dari dua ruangan yaitu ruang pelayanan dan ruang sekretariat, yang keduanya memiliki kelengkapan alat kesehatan seperti tensimeter, termometer, tempat tidur pasien, dan kotak P3K.

[45] Ila Ismiati, *wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025

Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa kegiatan UKS dijadwalkan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan tersebut seperti pemeriksaan kebersihan, pelatihan kader, penyuluhan, hingga pemeriksaan kesehatan secara berkala. Selain itu, pelaksanaan UKS juga mendapat dukungan dari mitra eksternal seperti Puskesmas Manukan Kulon, yang turut serta dalam program imunisasi dan penyuluhan kesehatan.

Hasil wawancara dengan guru UKS juga menunjukkan bahwa adanya pelibatan siswa sebagai kader kesehatan berperan penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program. Kader kesehatan di setiap kelas membantu memantau kebersihan dan kesehatan teman sekelas, serta menjadi perpanjangan tangan dari petugas UKS dalam menyampaikan informasi kesehatan.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Efektivitas pelaksanaan UKS juga tercermin dari kegiatan dan program – program UKS yang terpajang rapi dengan figora di ruangan UKS, beberapa program dan kegiatan itu tercatat dan tersusun rapi mulai dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Berikut peneliti cantumkan melalui tabel :

tabel III. 3
Data Program pendidikan kesehatan UKS SMPN 26 Surabaya

Program	Pelaksanaan
Informasi layanan UKS	Setiap hari
Memeriksa kebersihan badan, pakaian, rambut dan kuku	Setiap hari
Pemeriksaan kebersihan kantin sekolah	Setiap hari

Memeriksa kebersihan kelas dan halaman sekolah	Setiap hari
Menyediakan air bersih untuk cuci tangan	Setiap hari
Mengadakan penyuluhan tentang bagaimana pola hidup sehat	Setiap hari
Pelatihan kader kesehatan/UKS	Setiap 6 bulan sekali
Lomba kebersihan antar kelas	Setiap 6 bulan sekali
Konseling kesehatan remaja	Setiap 6 bulan sekali
Pelaksanaan 3M	Setiap hari

tabel III. 4
data program pelayanan kesehatan di UK SMP Negeri 26 Surabaya

Program	Pelaksanaan
Penjaringan/skrining kesehatan warga sekolah	Setiap 6 bulan sekali
Mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan	Setiap 3 bulan sekali
Memeriksa grafik anak sehat	Setiap hari
Mengisi data UKS	Setiap hari
Merekap absen siswa yang sakit	Setiap hari
Mengobati anak yang sakit	Setiap hari
Memberikan rujukan bagi siswa yang sakit parah ke puskesmas/RS	Setiap dibutuhkan
Memberantas dan mencegah penyakit (cacingan, diare, DBD, TT)	Setiap 6 bulan sekali
Pembagian tablet tambah darah bagi siswa putri yang sedang menstruasi dan menderita anemia	Setiap 6 bulan sekali
Memberi vitamin bagi anak yang kurang asupan gizi	Setiap dibutuhkan
Melakukan kegiatan pemeriksaan mata/visus mata dengan kartu snellen's test chart	Setiap 6 bulan sekali
Pemeriksaan kuku secara masal pada hari Senin	Setiap minggu sekali
Pembuatan produk jamu beras kencur oleh kader Toga	Setiap ada event sekolah
Pertolongan pertama pada kecelakaan	Setiap dibutuhkan
Tes kesegaran jasmani	Setiap 1 tahun sekali
Imunisasi difteri	Setiap 6 bulan sekali
Pelaksanaan 3M	Setiap hari
Jumantik	Setiap 1 minggu sekali
Ikut serta penimbangan balita di masyarakat	Setiap 1 bulan sekali

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN

tabel III. 5
data Program Pembinaan lingkungan sehat UKS SMPN 26 Surabaya.

Program	Pelaksanaan
Kerja bakti	Setiap 1 minggu sekali
Kantin sehat	Setiap hari
Pemeliharaan KM/WC	Setiap hari
Kegiatan 3M	Setiap hari
Sarapan bersama	Setiap bulan
Penanaman toga/pohon/bunga	Setiap minggu
Senam peregangan	Setiap hari
Camilan sehat makan buah	Setiap minggu

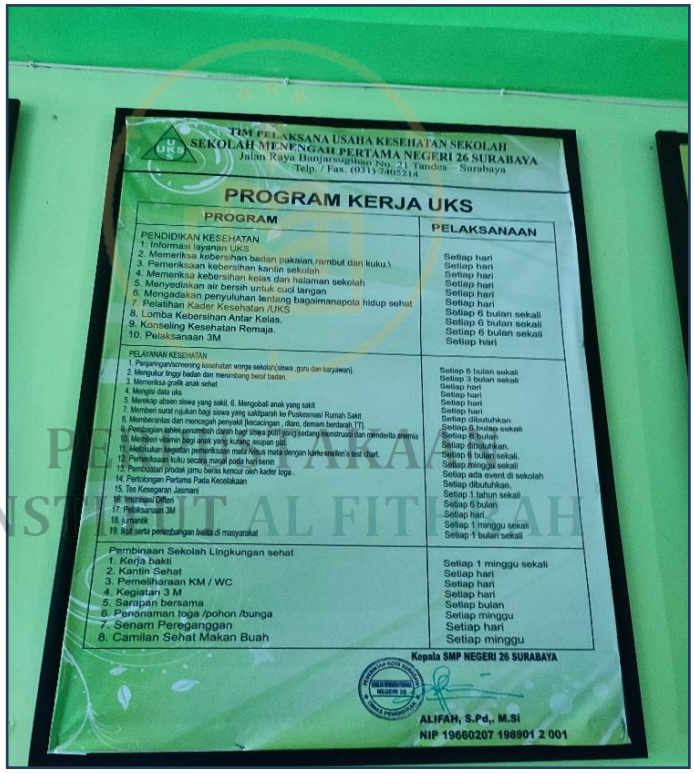

Gambar III. 7 Program trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya

Sumber: dokumen sekolah

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya. Salah satu faktor utama adalah adanya komitmen dari kepala sekolah sebagai ketua pelaksana UKS dan dukungan penuh dari tim pelaksana UKS sekolah. Selain itu, keterlibatan guru, siswa, dan pihak luar seperti Puskesmas dan kelurahan juga memperkuat pelaksanaan program.

> *Faktor pendukung dalam program UKS adalah komitmen kepala sekolah bersama semua tim UKS sekolah untuk bersama menjalankan program UKS.*[46]

Guru UKS menyampaikan bahwa partisipasi siswa sebagai kader kesehatan menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan UKS. Kader kesehatan dipilih melalui proses seleksi, kemudian diberikan pembinaan rutin setiap tiga bulan. Keberadaan kader kesehatan membantu UKS dalam menjalankan program seperti *monitoring* kebersihan kelas, sosialisasi kesehatan, dan mendampingi teman sekelas yang mengalami gangguan kesehatan ringan.

Observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan UKS berjalan dengan semangat gotong royong. Poster edukatif dan slogan-slogan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[46] Ila Ismiati, *Wawancara, Surabaya, 22 Juli 2025*

tentang hidup bersih dan sehat juga terpajang di berbagai sudut sekolah, mencerminkan adanya budaya sekolah sehat yang hidup di lingkungan SMP Negeri 26 Surabaya.

Namun, dari hasil wawancara dengan guru UKS ditemukan pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program UKS. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan alat medis yang lengkap dan ruang UKS yang masih sederhana. Selain itu, kurangnya kesadaran dari para warga sekolah terhadap PHBS masih kurang. Hal itu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program UKS.

> *"Penghambat dalam pelaksanaan UKS adalah: keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kurangnya komitmen dan dukungan , Aspek perilaku dan pembiasaan".*[47]

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL-ITTIHAD

Hal ini juga disampaikan oleh ibu kepala sekolah yang menyampaikan bahwa

> *"Kendala dalam Manajemen Layanan Khusus UKS : 1.Keterbatasan Sumber Daya (Dana, Tenaga, Sarana Prasarana). 2. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Guru Pembina UKS. 3. Koordinasi Lintas Sektor yang Kurang Optimal (terutama dengan Orang Tua 4.Ketersediaan*

[47] Ila Ismiati, *Wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025.

Informasi dan Sistem Pencatatan yang Belum Terintegrasi".[48]

Guru UKS juga menyebutkan bahwa keterbatasan dana dan anggaran menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang lebih besar. Beberapa program seperti pembaruan alat kesehatan dan pelatihan kader terkadang tertunda karena belum tersedia anggaran khusus. Hambatan lain adalah kurangnya kesadaran dari sebagian siswa dalam menerapkan PHBS secara konsisten, seperti masih ada yang membuang sampah sembarangan atau lupa mencuci tangan. Sesuai informasi dari wawancara yang di dapat oleh penulis menyebutkan bahwa faktor utama kurangnya kesadaran siswa terkait PHBS disebabkan oleh perbedaan kondisi para siswa sebelum dan setelah adanya sistem zonasi, guru UKS menyampaikan bahwa sebelum sistem zonasi, siswa cenderung lebih patuh terhadap aturan dan sadar akan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan setelah sistem zonasi, keberagaman latar belakang siswa membuat tingkat kepatuhan dan kesadaran terhadap kesehatan menjadi lebih beragam, sehingga memerlukan pendekatan pembinaan yang lebih intensif.

Dokumentasi sekolah juga mencatat bahwa meskipun program berjalan baik, namun keberlanjutan program masih bergantung pada semangat individu guru dan dukungan dari kepala sekolah. Untuk

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[48] Alifah, *Wawancara, Surabaya, 22 Juli 2025*

itu, diperlukan sistem yang lebih solid dan berkelanjutan agar UKS tetap berjalan walaupun terjadi pergantian personel.

Dengan adanya faktor pendukung seperti komitmen pimpinan sekolah dan semangat kader, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan di atas, maka pelaksanaan Trias UKS tetap dapat dijalankan secara optimal di SMP Negeri 26 Surabaya. Program ini masih membutuhkan penguatan dari sisi pendanaan, pelatihan, dan peningkatan kesadaran warga sekolah secara menyeluruh.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH YANG SEHAT ANALISIS TRIAS UKS DI SMP NEGERI 26 SURABAYA

A. Analisis Data Tentang Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah Dalam Mendukung Trias UKS Di SMP Negeri 26 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan tentang implementasi manajemen layanan khusus sekolah dalam mendukung trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya menunjukkan hasil yang baik, penerapan teori manajemen sudah berjalan dengan baik seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi.

Pada tahap perencanaan *(planning)* melibatkan berbagai pihak baik dari internal dan eksternal sekolah hal ini disampaikan oleh ibu kepala sekolah selaku ketua tim pelaksana UKS. Beliau menyampaikan dalam peran kepala sekolah sangatlah sentral dalam proses perencanaan UKS, karena sebagai kepala sekolah beliau memiliki tanggung jawab yang besar terhadap berjalannya program dan kegiatan yang ada di UKS.[49] Hal ini sesuai dengan uraian tugas yang tertera pada SK TIM UKS SMP Negeri 26 Surabaya yang berbunyi *"ketua bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah"*[50]. Dalam proses

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[49] Alifah, *Wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025
[50] SK Tentang pembentukan Tim Pelaksana UKS di SMP Negeri 26 Surabaya tahun ajaran 2024/2025

Perencanaan tersebut membahas tentang program – program trias UKS yang akan dilaksanakan secara harian, bulanan dan tahunan.

Untuk proses pengorganisasian *(organizing)* dalam implementasi layanan khusus UKS adalah mengklasifikasikan dan menata setiap potensi sumber daya yang ada di sekolah untuk diberi tanggung jawab dan saling bekerjasama sesuai dengan peran masing – masing.[51] Dari data yang peneliti peroleh pengorganisasian yang ada di SMP Negeri 26 Surabaya terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya surat keputusan pembentukan tim pelaksana UKS di SMP Negeri 26 Surabaya, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah yang menyampaikan jika pengorganisasian di sekolah ini pada umumnya berbentuk tim pelaksana UKS yang terdiri dari unsur sekolah itu sendiri dengan pembinaan dari pihak luar seperti puskesmas.[52]

Dalam sisi lain *organizing* di UKS melibatkan siswa siswi yang terpilih menjadi kader kesehatan remaja (KKR), kader ini di pilih melalui seleksi tes dan juga wawancara yang dilakukan oleh guru UKS serta beberapa anggota UKS. Setiap kelas memiliki 2 kader kesehatan remaja yang bertugas sebagai informan kesehatan dan sebagai pertolongan pertama jika ada teman kelasnya yang sakit, ada kurang lebih 58 kader kesehatan remaja yang tersebar mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

[51] Retnowati, R., & Laihad, G. H, "Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SMP Islam Cendekia Cianjur (SICC) Boarding School" dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*,(No. 1, Vol. Januari 2020), 16.
[52] Alifah, *Wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025

Pelaksanaan atau *Actuating* merupakan poin ketiga dari konsep manajemen, pengertiannya adalah implementasi dari perencanaan yang mana melaksanakan apa yang sudah di rencanakan. Menurut George R. Terry dalam buku Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru, actuating merupakan suatu upaya untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa agar mereka memiliki kemauan dan dorongan untuk berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[53].

Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan UKS SMP Negeri 26 Surabaya dalam pelaksanaan program trias UKS, di dalam trias UKS terdapat 3 pilar utama yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin. Kegiatan seperti Jumat bersih, penyuluhan, penjaringan kesehatan, serta program kantin sehat dengan penerapan prinsip 7P (Pemilihan bahan makanan, Pengolahan, Penyimpanan, Penyajian, Penyimpanan kembali, Pembuangan sampah, dan Pengawasan). Guru UKS bekerja sama dengan kader Kesehatan remaja dan tenaga kesehatan dari puskesmas dalam mengelola kegiatan.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Controlling merupakan kegiatan pengawasan setelah dilaksanakan nya suatu kegiatan, di dalam pengawasan ini orang yang paling berperan adalah ketua. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pengawasan yang dilakukan pada UKS SMP Negeri 26 Surabaya dilakukan secara rutin baik

[53] Ahmad Asrin, *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru,*(Pasaman barat: Azka Pustaka, 2021), 29.

oleh guru UKS atau kepala sekolah. Kontroling ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yakni dilaksanakan pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap.

Evaluasi atau *evaluating* adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan atau program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta belajar dari pengalaman untuk perbaikan selanjutnya. Menurut Suharsimi Arikunto Mengatakan bahwa evaluasi adalah salah satu aspek penting untuk mengukur keberhasilan suatu proses, termasuk proses pendidikan, dan garis besarnya evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan atau hasil dari proses tersebut.[54]

Hasil penelitian menyebutkan bahwa evaluasi yang dilakukan untuk manajemen layanan khusus UKS dilaksanakan bersamaan dengan rapat evaluasi bersama tim pelaksana UKS, dari hasil rapat evaluasi tersebut memberikan suatu pandangan tentang masukan dan rekomendasi teknis dari sudut pandang Kesehatan, dukungan untuk penanganan kasus kesehatan yang lebih kompleks, data kesehatan siswa yang bisa digunakan untuk perencanaan program Puskesmas.[55]

Dengan demikian, implementasi manajemen layanan khusus sekolah dalam mendukung program Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya dinilai efektif dari pola manajemennya sudah baik, hasil dari baiknya manajemen tersebut memberikan dampak yang baik dalam menciptakan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

[54] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2018), 45.
[55] Alifah, *Wawancara,* Surabay, 22 Juli 2025

lingkungan yang sehat, mendukung pembelajaran, serta membentuk karakter siswa yang peduli terhadap Kesehatan individu maupun lingkungan sekitar.

B. Analisis Data Tentang Efektivitas Program Trias UKS Dalam Membangun Lingkungan Sekolah yang Sehat di SMP Negeri 26 Surabaya

Efektivitas program Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya terlihat dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan berdampak positif bagi seluruh warga sekolah. Trias UKS yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat dijalankan secara tertib.

Pendidikan kesehatan merupakan pilar pertama dalam trias UKS, sesuai hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan di UKS SMP Negeri 26 Surabaya sudah terjadwal dan terstruktur dengan baik seperti kegiatan: pelatihan kader kesehatan remaja setiap 6 bulan sekali, memberikan informasi layanan UKS, mengadakan penyuluhan setiap 6 bulan sekali Dll.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Selain itu, efektivitas dari program pendidikan kesehatan dapat dilihat dari dampak yang diberikan setelah adanya program tersebut, dampak yang terjadi di lapangan menunjukkan respon yang baik dari Warga sekolah baik dari pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang memiliki sikap membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat. Menurut pengakuan salah satu siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan

edukasi kesehatan dapat memberikan ilmu baru tentang kesehatan individu[56].

Selanjutnya adalah pelayanan kesehatan yang merupakan pilar kedua dari trias UKS, hasil penelitian yang ditemukan menjabarkan bahwa pelayanan kesehatan yang ada di UKS SMP Negeri 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya jadwal rutin piket jaga ruangan UKS oleh kader kesehatan remaja serta terjadwalnya kegiatan skrining kesehatan kepada semua peserta didik

Pilar yang terakhir dari trias UKS adalah pembinaan lingkungan sehat, kegiatan ini berfokus pada penyediaan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan aman. Hasil penelitian menemukan bahwa program pembinaan lingkungan sehat sudah terlaksana dengan baik, bentuk dari program ini seperti : adanya toilet bersih, kantin sehat, tempat sampah terpilah, jadwal piket membersihkan lingkungan, hari Jum'at bersih dan sehat dan adanya penghijauan sekolah.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Dengan demikian Efektivitas program Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik, program Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan yang sehat, mendukung pembelajaran, serta membentuk karakter siswa yang peduli terhadap Kesehatan.

[56] Iqbal, *Wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025

C. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Trias UKS Di SMP Negeri 26 Surabaya

Dalam pelaksanaan program trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut Widodo faktor pendukung adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam maupun luar organisasi yang dapat memperlancar atau memudahkan pencapaian tujuan program atau kegiatan.[57]

Faktor pendukung dalam pelaksanaan trias UKS yang sudah di paparkan pada bab II yaitu : (1) sumber daya manusia (SDM) yang profesional (2) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (3) kerja sama lintas sektor (4) keterlibatan warga sekolah (5) kebijakan sekolah yang mendukung program trias UKS.

Hasil penelitian menunjukkan jika faktor pendukung program trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya yang pertama adalah komitmen dari semua stakeholder sekolah, hal ini sama halnya dengan keterlibatan warga sekolah. Keterlibatan warga sekolah memiliki potensi yang besar untuk menyokong dan menyukseskan program trias UKS. Hal yang sama disampaikan oleh guru UKS jika komitmen kepala sekolah berserta jajaran nya memberikan dampak yang besar terhadap suksesnya program UKS di sekolah.[58]

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

[57] Sugeng Widodo, *Manajemen Strategi Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 45.
[58] Ila Ismiati *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2025

Selanjutnya adalah faktor penghambat yang telah di paparkan pada bab II diantaranya : (1) keterbatasan sarana dan prasarana (2) kurangnya pendanaan (3) sumber daya manusia (SDM) yang kurang dan tidak profesional (4) rendahnya partisipasi dari warga sekolah.

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya adalah, yang pertama faktor Sumber daya manusia (SDM) yang kurang. Kurangnya SDM menjadi penghambat yang krusial bagi organisasi UKS, jika SDM kurang makan program – program yang sudah direncanakan kurang begitu terlaksana dikarenakan penggeraknya tidak ada atau kurang. Keterbatasan waktu guru UKS yang juga merangkap tugas mengajar menjadi faktor penghambat dalam SDM. Dengan beban kerja ganda, kadang koordinasi program UKS tidak berjalan optimal atau tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Selain itu, belum semua guru di sekolah terlibat aktif dalam mendukung kegiatan UKS secara langsung, terutama yang berkaitan dengan pengawasan harian terhadap kebersihan dan kesehatan siswa di kelas masing-masing

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya kesadaran warga sekolah untuk bersama sama menyukseskan dan membantu program UKS terutama dalam hal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), meskipun pendidikan kesehatan telah diberikan secara rutin, masih terdapat beberapa siswa atau guru yang kurang peduli terhadap kebersihan pribadi maupun lingkungan. Hal ini berdampak pada upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu adanya

pendekatan yang berkelanjutan untuk membangun budaya hidup bersih dan sehat secara merata di seluruh elemen sekolah.

Selain itu, koordinasi lintas sektor, khususnya dengan orang tua siswa, masih kurang optimal. Meskipun pihak sekolah telah beberapa kali melibatkan orang tua dalam kegiatan UKS, partisipasi mereka belum merata dan cenderung pasif. Padahal, dukungan dari orang tua sangat penting dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah, yang akan berpengaruh langsung terhadap keberhasilan program UKS di sekolah.

Faktor penghambat lainnya adalah belum tersedianya sistem informasi dan pencatatan yang terintegrasi. Dokumentasi kegiatan UKS masih dilakukan secara manual dan terpisah-pisah, sehingga menyulitkan dalam hal evaluasi dan pelaporan secara komprehensif. Tidak sinkronnya ini juga menyulitkan pihak sekolah dalam memantau perkembangan kondisi kesehatan siswa secara berkelanjutan dan membuat perencanaan yang lebih akurat di masa mendatang.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Masalah pendanaan juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program Trias UKS. Anggaran dari sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan UKS jumlahnya sangat terbatas, sementara kebutuhan akan alat kesehatan, media penyuluhan, pelatihan kader, dan pemeliharaan fasilitas cukup tinggi. Keterbatasan anggaran ini sering menghambat pengembangan program-program baru dan membuat beberapa rencana kegiatan tidak dapat direalisasikan secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen layanan khusus sekolah dalam membangun sekolah yang sehat analisis trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen layanan khusus sekolah dalam mendukung trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing*), pelaksanaan *(actuating)*, pengawasan *(controling)* dan evaluasi *(evaluation)*. Program UKS yang menjadi fokus utama dalam penelitian layanan khusus sekolah ini telah di susun secara sistematis melalui kerja sama lintas sektor baik dari internal dan eksternal, program UKS yang sudah terjadwal dan sudah direncanakan dengan baik seperti program harian, bulanan dan tahunan.
2. Program Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya sudah sangat efektif dalam membentuk lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Ketiga pilar utama Trias UKS yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat telah dijalankan secara seimbang dan menyeluruh. Pendidikan kesehatan diberikan melalui berbagai metode, mulai dari penyuluhan, integrasi dengan mata pelajaran, hingga pelatihan kader kesehatan remaja (KKR). Pelayanan kesehatan disediakan melalui skrining berkala, layanan

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

pertolongan pertama, dan kerjasama dengan pihak Puskesmas dalam program imunisasi dan edukasi. Adapun pembinaan lingkungan sehat ditunjukkan dengan tersedianya toilet bersih, kantin sehat, tempat cuci tangan, serta pelaksanaan kegiatan rutin seperti Jumat Sehat dan program lingkungan sekolah hijau. Efektivitas program ini terlihat dari meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) warga sekolah serta dukungan aktif dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah.

3. Pelaksanaan program Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya tidak lepas dari keberadaan faktor pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor pendukung utama meliputi: komitmen kepala sekolah dan tim pelaksana UKS. Di sisi lain, beberapa kendala atau faktor penghambat yang ditemukan di lapangan antara lain: keterbatasan sumber daya manusia (SDM), khususnya jumlah petugas UKS yang terbatas dan masih merangkap tugas lain; rendahnya partisipasi aktif sebagian guru dan siswa dalam menjaga kebersihan dan mendukung kegiatan UKS; serta kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah terhadap pentingnya PHBS. Selain itu, partisipasi orang tua masih terbilang pasif dan belum optimal dalam mendukung program kesehatan siswa.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk keberlanjutan dan perbaikan implementasi manajemen layanan

khusus di sekolah, khususnya dalam program Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya, sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas dan menambah SDM

   Diperlukan penambahan jumlah tenaga pendukung UKS yang profesional, agar pelaksanaan program tidak hanya bertumpu pada guru yang memiliki tugas ganda.

2. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Aktif Warga Sekolah

   Sekolah perlu menggalakkan program edukasi dan kampanye internal tentang pentingnya PHBS secara intensif. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas, seperti lomba kebersihan antar kelas, penghargaan bagi siswa berprestasi dalam bidang kesehatan, serta kegiatan yang melibatkan seluruh unsur sekolah secara terpadu.

3. Membangun Kolaborasi yang Lebih Kuat dengan Orang Tua dan Masyarakat

   Peningkatan partisipasi orang tua sangat penting untuk menyukseskan program kesehatan sekolah. Sekolah dapat mengagendakan pertemuan rutin bersama orang tua dan menyampaikan laporan kegiatan UKS serta edukasi PHBS di rumah, sehingga sinergi antara sekolah dan keluarga bisa tercipta secara optimal.

4. Penguatan pendanaan program UKS

   Sekolah perlu mengalokasikan anggaran khusus yang memadai untuk pelaksanaan Trias UKS, meliputi pembaruan sarana dan prasarana

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

kesehatan, pengadaan alat medis yang memadai, serta pelatihan kader secara rutin. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, puskesmas, atau lembaga swasta untuk memperoleh dukungan dana atau bantuan material, sehingga program UKS dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Asrin, Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru,(Pasaman barat: Azka Pustaka, 2021)

Ahmad Eskha "Peran perpustakaan sebagai sumber belajar" dalam jurnal Imam Bonjol (No.1 Vol 2 tahun 2018)

Ariqah Nur Fachira, "Studi Implementasi Program Manajemen Layanan Khusus pada UKS di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar" dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 12, No. 1, 2023

Ariqah Nur Fachira, Muh. Ardiansyah, dan Irmawati, Studi Implementasi Program Manajemen Layanan Khusus pada UKS di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar, dalam Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan, (No. 1 Vol. 1)

Daniel Mujiono, Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019)

Departemen Kesehatan RI, Pedoman Pembinaan UKS, (Jakarta: Depkes, 2006)

Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Trias UKS, Jakarta: Depdiknas, 2006

Fitriani, Fitriani. "Manajemen Layanan Khusus." JURNAL MAPPESONA 6.3 (2023)

Helen Try Juniasti & Meylani Aljeinie Tijow, Implementasi Layanan Khusus UKS pada Indikator Pendidikan Kesehatan di SMA se-Kota Jayapura, Jurnal NOKEN, Vol. 5, No. 2, 2024

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Penyelenggaraan UKS di Sekolah, Jakarta: Kemenkes RI, 2014

Kementerian Kesehatan RI, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), (Jakarta: Kemenkes, 2014)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Pelaksanaan UKS di Sekolah, (Jakarta: Kemendikbud, 2016)

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Mega Suteki "Pelaksanaan layanan khusus kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang" dalam inspirasi manajemen Pendidikan (No. 4 Vol April 2014)

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2015)

Okta elviana manurung "Penerapan layanan khusus yang mendukung manajemen peserta didik di sekolah Dasar Islam terpadu SD IT Al Munadi" dalam Journal on education (No. 5 Vol Januari 2023)

Rafsanjani, Akbar, et al. "Pentingnya Layanan Khusus di Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik." Journal on Education 5.3 (2023).

Reni Suhartati dan Budi Anugrah, "Efektivitas Trias UKS terhadap Perilaku Hidup Sehat Siswa di Sekolah Dasar", dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 15, No. 2 (2020)

Retnowati, R., & Laihad, G. H, "Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SMP Islam Cendekia Cianjur (SICC) Boarding School" dalam Jurnal Manajemen Pendidikan,(No. 1, Vol. Januari 2020)

Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., Sati, L., & Windayana, H. "Peran Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah dan Menangani Kasus Bullying di Sekolah" dalam Journal on Early Childhood (No. 3 Vol. 4 tahun 2021)

Saputra, Alan Lutfi Gesang, dan Agus Sriyanto, "Teori manajemen sarana prasarana," dalam J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian dan Kajian Keislaman, 1.1 (2021)

SK Tentang pembentukan Tim Pelaksana UKS di SMP Negeri 26 Surabaya tahun ajaran 2024/2025

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya, (Jakarta: Sagung Seto, 2013)

Sonja Poernomo, Suharto dan Maidi Siswanto, Usaha Kesehatan Sekolah (Jakarta: Depkes RI, 1978)

Sri Wahyuningsih, Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2020)

Sugeng Widodo, Manajemen Strategi Organisasi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019)

Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. (Jakarta:Bumi Aksara, 2018)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus di sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Zuhroh, I., Pratama, A. I., Khairrina, K., & Rochmat, N. "Peran Layanan Khusus Asrama Sebagai Penguat Manajemen Mutu Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMA Muhammadiyah 1 Weleri". Dalam Journal of Management (No. 2, Vol Oktober 2023)

Joko Wibowo, "Peran penting koperasi sekolah dalam pembentukan karakter dan pembelajaran ekonomi" dalam https://mtsn2kebumen.sch.id/berita/detail/peran-penting-koperasi-sekolah-dalam-pembentukan-karakter-dan-pembelajaran-ekonomi diakses 23 Juni 2025

Sekretatiat UKS/M "tentang UKS" dalam https://uks.kemdikbud.go.id/tentang-uks/deskripsi-umum diakses 30 juni 2025

SMP Negeri 26 Surabaya, Profil Sekolah, https://www.smpn26sby.sch.id/profil

SMP Negeri 26 Surabaya, Wikipedia bahasa Indonesia, https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Negeri_26_Surabaya

Alifah, *wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025

Ila Ismiati, *wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025

Iqbal, *wawancara,* Surabaya, 22 Juli 2025

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

A. Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

No	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Profil UKS	1. Sejak kapan program UKS berjalan disekolah ini? 2. Bagaimana struktur UKS di sekolah ini? 3. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan UKS? 4. Apakah ada Kerjasama dengan instansi luar seperti puskesmas atau dinas Kesehatan? 5. Apakah ada guru yang fokus di UKS (yang mengkoordinir berjalan nya UKS) ?	
2	Pendidikan kesehatan	1. Apakah sekolah memiliki program Pendidikan Kesehatan yang terintegrasi dengan kurikulum? 2. Apakah ada kegiatan penyuluhan Kesehatan? 3. Berapa kali pelaksanaan penyuluhan Kesehatan? 4. Bagaimana tingkat partisipasi siswa/i dalam kegiatan kesehatan? 5. Bagaimana cara sekolah mengukur efektivitas pendidikan kesehatan bagi siswa/i?	
3	Pelayanan Kesehatan	1. Apa saja layanan Kesehatan yang diberikan UKS? 2. Apakah ada pemeriksaan berkala kepada siswa/i? 3. Apakah ada tenaga medis di UKS? 4. Apa ada kader Kesehatan sekolah? Apabila ada, ada berapa orang? Dan apakah sudah terlatih? 5. Bagaimana prosedur penanganan siswa yang sakit atau mengalami kecelakaan di sekolah? 6. Seberapa sering dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi siswa/i? 7. Apakah ada kerja sama dengan Puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan rutin?	
4	Pembinaan lingkungan sehat	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan? 2. Apakah tersedia tempat sampah yang memadai dan pengelolaan sampah yang baik?	

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

		3. Bagaimana kondisi toilet dan sanitasi di sekolah? 4. Apakah air bersih tersedia dengan cukup untuk kebutuhan siswa dan guru? 5. Apakah kantin sekolah menyediakan makanan sehat dan bergizi? 6. Apakah ada promosi Kesehatan seperti poster dilarang merokok dll di lingkungan sekolah?	
5	Unsur manajemen UKS	1. Bagaimana sekolah merencanakan program UKS setiap tahunnya? 2. Apa kendala dalam perencanaan UKS dan bagaimana solusinya? 3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program UKS? 4. Bagaimana kerja sama antara UKS sekolah dengan pihak eksternal (Puskesmas, Dinas Kesehatan, dll.)? 5. Apakah ada program inovatif dalam UKS yang dilakukan oleh sekolah? 6. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program UKS? 7. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap program UKS? 8. Bagaimana cara sekolah mengatasi kendala dalam pelaksanaan UKS?	

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

B. Lampiran 2 : Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Tersedia promosi Kesehatan (poster dan leflet Kesehatan)			
2	Guru aktif memberi edukasi kesehatan dalam proses pembelajaran			
3	Kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kesehatan berjalan rutin dan terjadwal			
4	Sekolah memiliki perencanaan kegiatan UKS dalam bentuk program kerja tahunan/semester			
5	Ruang UKS tersedia dan dilengkapi fasilitas penunjang kesehatan			
6	Tersedia perlengkapan medis dasar seperti P3K, tensimeter, thermometer, dsb			
7	Ada SOP penanganan siswa sakit atau kecelakaan ringan di lingkungan sekolah			
8	Sekolah bekerja sama dengan Puskesmas dalam program pelayanan dan pemeriksaan kesehatan siswa			
9	Sekolah memiliki tim pelaksana UKS aktif yang terdiri dari guru, siswa, dan tenaga kesehatan			

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

10	Kepala sekolah dan manajemen mendukung penuh kegiatan UKS secara administratif dan anggaran			
11	Tersedia tempat sampah di tiap sudut sekolah dan digunakan dengan benar oleh siswa			
12	Toilet sekolah bersih, terawat, dan tersedia air yang mengalir			
13	Sekolah menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di beberapa titik strategis			
14	Kegiatan kebersihan rutin (piket kelas, kerja bakti) berjalan aktif dan melibatkan siswa			
15	Evaluasi kegiatan UKS dilakukan secara berkala oleh tim manajemen sekolah			

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

C. Lampiran 3 : Instrumen Dokumentasi Penelitian

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1	Struktur organisasi		
2	SK UKS		
3	Program kerja UKS		
4	Foto ruang UKS		
5	Laporan kegiatan UKS		

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

D. Lampiran 4 : Dokumentasi penelitian

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

E. Lampiran 5 : Surat Permohonan izin penelitian

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199
Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : ft.alfithrah@gmail.com

Nomor : 32/IAF/D.2/PP.06.03/II/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bapak/Ibu SMA Negeri 19 Surabaya
Di Tempat

Assalamu'alaiakum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, limpahan nikmat-Nya, shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, sebagai manifestasi dari cinta kita kepada Beliau dan harapan memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Semoga kita semua beserta keluarga dalam keadaan sehat wal'afiat, mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT., serta terjauhkan dari segala musibah , *aamiin*.

Dengan ini, kami menerangkan bahwa mahasiswa Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya berikut ini :

Nama	: Nabilul Akmal
NIM	: 202112120482
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dosen Pembimbing	: H. M. Faiz Al Arif M.Pd.I.

dalam rangka menyelesaikan Program Studi S-1 di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, diwajibkan memenuhi salah satu persyaratan berupa penyusunan Skripsi.

Adapun judul yang diambil adalah :
"Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah dalam Membangun Sekolah yang Sehat Analisis Trias UKS SMA Negeri 19 Surabaya".

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Untuk menyusun Skripsi tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami agar dapat melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh data dan bahan yang diperlukan.
Adapun waktu yang diajukan yaitu tanggal 19 – 20 Februari 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak/Ibu Pimpinan, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaiakum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Surabaya, 17 Februari 2025
Hormat Kami
Ketua Program Studi,

Ali Mastur, M.Pd.I.
NIDN. 2101018204

Mengetahui
Dekan,

H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I.
NIDN. 2128047501

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199
Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : ft.alfithrah@gmail.com

Nomor : 114/IAF/D.2/PP.06.03/VII/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan SMP Negeri 26 Surabaya
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, limpahan nikmat-Nya, shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, sebagai manifestasi dari cinta kita kepada Beliau dan harapan memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Semoga kita semua beserta keluarga dalam keadaan sehat wal'afiat, mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT., serta terjauhkan dari segala musibah , *aamiin*.

Dengan hormat, kami atas nama Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya mengajukan permohonan melakukan penelitian di instansi Bapak/Ibu bagi mahasiswa kami berikut ini :

Nama	: Nabilul Akmal
NIM	: 202112120482
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dosen Pembimbing	: H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I.

dalam rangka penyusunan skripsi sebagai kewajiban memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi S-1 di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.

Adapun judul yang diambil adalah :
"Implementasi Manajemen Layanan Khusus Sekolah dalam Membangun Sekolah yang Sehat Analisis Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya".

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami agar dapat melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh data dan bahan yang diperlukan.
Adapun waktu yang diajukan yaitu tanggal 14 – 22 Juli 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak/Ibu Pimpinan, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Surabaya, 9 Juli 2025
Hormat Kami
Ketua Program Studi,

Ali Mastur, M.Pd.I.
NIDN. 2101018204

Mengetahui
Dekan,

H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I.
NIDN. 2128047501

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

F. Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SURABAYA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 26
Jalan Raya Banjarsugihan 21 Surabaya, Jawa Timur 60185
Telepon (031) 7405214
Laman smpn26sby.sch.id, Pos-el smpn26surabaya@gmail.com

Surabaya, 4 Agustus 2025

Kepada

Nomor : 400.14.5.4/401/436.7.1.P26/2025
Lamp. : -
Hal : **Menyetujui Penelitian**

Yth. Kepala Institut Al Fitrah (IAF) Surabaya
Fakultas Tarbiyah
di -
Surabaya

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifah, S.Pd, M.Si
NIP : 19660207 198901 2 001
Jabatan : Kepala SMP Negeri 26 Surabaya

Berdasarkan permohonan penelitian wawancara atau pencarian sumber data nomor 32/IAF/D.2/PP.06.03/II/2025 tanggal 17 Februari 2025 sebagai berikut :

Nama	Program Studi	Perguruan Tinggi
Nabilul Akmal	Fakultas Tarbiyah	Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya

Untuk melaksanakan penelitian tersebut mulai tanggal 19 - 20 Februari 2025 di SMP Negeri 26 Surabaya.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA SEKOLAH,

Alifah, S.Pd, M.Si
Pembina, IV. I
NIP 19660207 198901 2 001

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

G. Lampiran 7: SK Pembimbing

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
JL. Kedinding Lor 30 Surabaya 60129
Tlp. (031) 37301276, fax. (031) 37301276
Web. : www.alfithrah.ac.id. Email : admin@alfithrah.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 012/MPI-STAIAF/C/XII/2024

1. Instansi yang memberi tugas : Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S-1) IAF Surabaya
2. Nama yang diberi tugas : M. Faiz Al Arif, M.Pd.I
3. NIY : 121 08 045
4. Jabatan Akademik : Lektor
5. Alamat yang diberi tugas : Jl. Budi Utomo RT. 01 RW. 01 Sawohan
6. Yang bersangkutan diberi tugas : Membimbing Skripsi
7. Nama mahasiswa : Nabilul Akmal
8. NIMKO : 202112120482
9. Judul Skripsi : Implementasi Manjemen Layanan Khusus Sekolah dalam Membangun Sekolah yang Sehat Analisis Trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya
10. Tugas tersebut berlaku mulai : Tanggal ditetapkan surat ini s/d selesai
11. Tugas Pembimbing : Mengoreksi, memperbaiki dan mengesahkan skripsi.

Surabaya, 23 Desember 2024
A.n. Ketua IAF Surabaya
Ketua Prodi MPI

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Ali Mastur M.Pd.I
12108054

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH

H. Lampiran 8 : Kartu Pembimbing

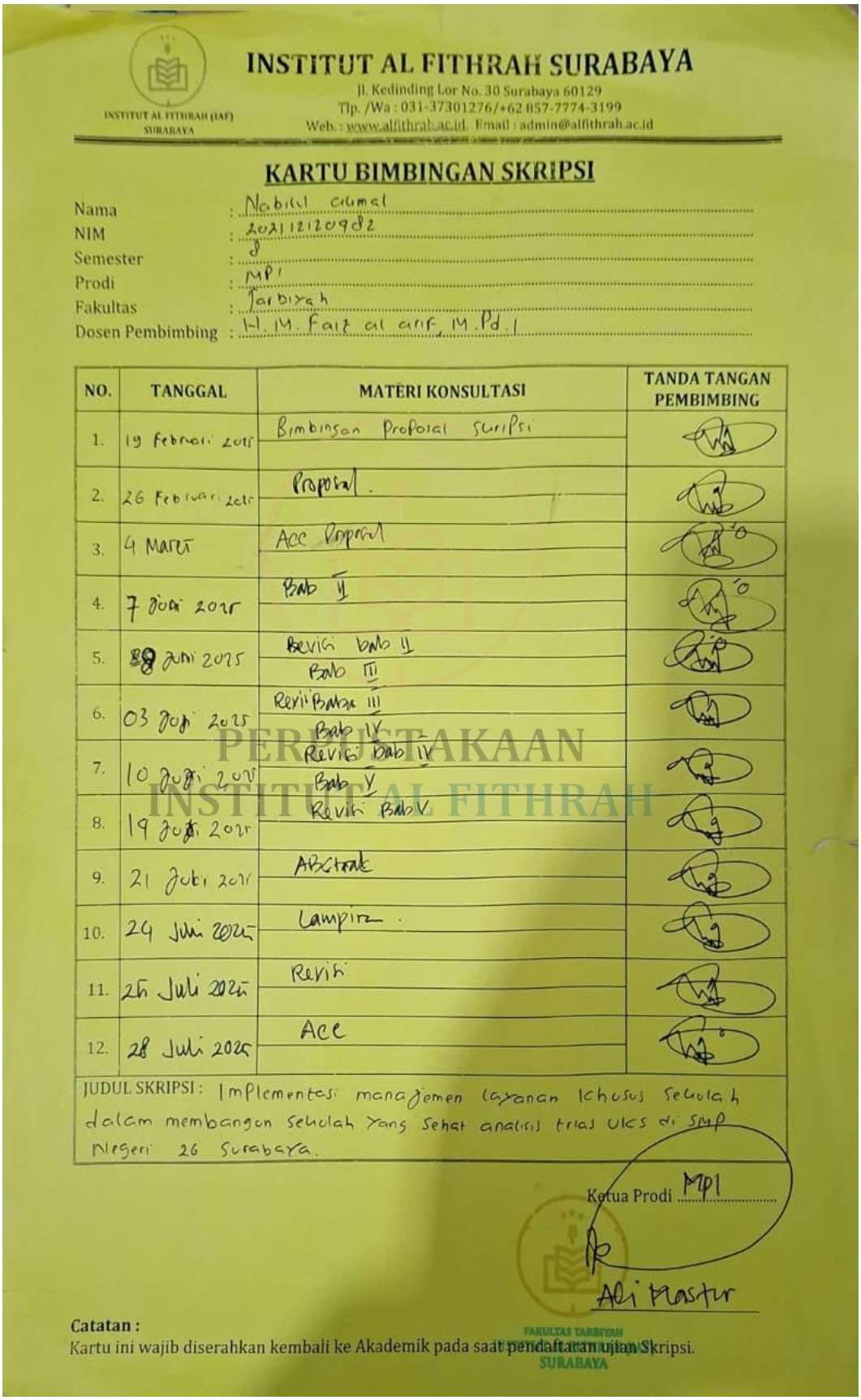

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
Tlp. /Wa : 031-37301276/+62 857-7774-3199
Web. : www.alfithrah.ac.id Email : admin@alfithrah.ac.id

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nabilul ciamal
NIM : 202112120982
Semester : 9
Prodi : MPI
Fakultas : Tarbiyah
Dosen Pembimbing : H. M. Faiz al arif, M.Pd.I

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	19 Februari 2025	Bimbingan Proposal skripsi	
2.	26 Februari 2025	Proposal.	
3.	4 Maret	Acc Proposal	
4.	7 Juni 2025	Bab II	
5.	89 Juni 2025	Revisi bab II Bab III	
6.	03 Juni 2025	Revi Bab III Bab IV	
7.	10 Juni 2025	Revisi bab IV Bab V	
8.	19 Juni 2025	Revisi Bab V	
9.	21 Juni 2025	Abstrak	
10.	24 Juli 2025	Lampiran.	
11.	25 Juli 2025	Revisi	
12.	28 Juli 2025	Acc	

JUDUL SKRIPSI : Implementasi manajemen layanan khusus sekolah dalam membangun sekolah yang sehat analisis trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya.

Ketua Prodi MPI

Ali Mastur

Catatan :
Kartu ini wajib diserahkan kembali ke Akademik pada saat pendaftaran ujian Skripsi.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AL FITHRAH
FAKULTAS TARBIYAH SURABAYA

RIWAYAT HIDUP

Nabilul akmal atau yang biasa di panggil Akmal lahir di Surabaya, 19 September 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Saudi Ihsan dan ibu Salimah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl Wonokusumo Jaya Gg 1 No 73 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Pendidikan awal yang ditempuh penulis di TK KH.M Noer Surabaya, kemudian dilanjutkan sampai ke jenjang SD di KH.M Noer Surabaya. Setelah lulus SD penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya untuk tingkat MTs dan PDF Ulya, setelah itu dengan Pada Tahun 2021 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Institut Al Fithrah Surabaya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan di tahun 2025, berkat rahmat Allah SWT dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani studi di institut Al Fithrah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "Implementasi Manajemen layanan khusus sekolah dalam membangun sekolah yang sehat analisis trias UKS di SMP Negeri 26 Surabaya".

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Demikian Riwayat hidup penulis untuk sekedar diketahui

Surabaya, 05 Agustus 2025

Nabilul Akmal

Penulis